

SKRIPSI

**PENGARUH KESADARAN DAN PENDAPATAN WAJIB PAJAK
TERHADAP TAX COMPLIANCE PAJAK BUMI DAN
BANGUNAN DI KECAMATAN SOREANG
KOTA PAREPARE**



OLEH

**ALDANA SAGITA WARDANI
NIM: 19.2800.082**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH KESADARAN DAN PENDAPATAN WAJIB PAJAK
TERHADAP TAX COMPLIANCE PAJAK BUMI DAN
BANGUNAN DI KECAMATAN SOREANG
KOTA PAREPARE**



OLEH

ALDANA SAGITA WARDANI

NIM : 19.2800.082

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi
(S.Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kesadaran dan Pendapatan Wajib Pajak Terhadap Tax Compliance Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Soreang Kota Parepare .

Nama Mahasiswa : Aldana Sagita Wardani

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2800.082

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.4981/In.39.8/PP.00.9/10/2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dra. Rukiah, M.H.
NIP. : 19650218 199903 2 001

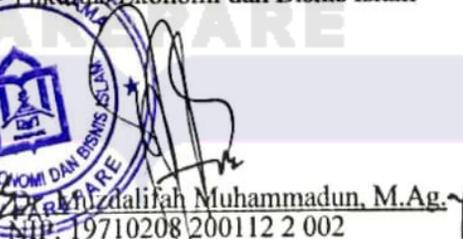
Pembimbing Pendamping : Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M.
NIP. : 19911030 201903 1 006


(.....)


(.....)

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Ruzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Kesadaran dan Pendapatan Wajib Pajak Terhadap Tax Compliance Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Soreang Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Aldana Sagita Wardani

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2800.082

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.4981/In.39.8/PP.00.9/10/2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dra. Rukiah, M.H.	(Ketua)	(.....)
Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Dr. Musmulyadi, M.M.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
1920082001122002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
 وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. berkat hidayah, karunia dan rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Tidak lupa pula kirimkan sholawat serta salam kepada junjungan Nabihullah Muhammad Saw. Nabi yang menjadi panutan bagi umat islam.

Teristimewa penulis haturkan sebagai tanda terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua, ibunda Hj. Rasliah Halim, mama Junaiyah, ayahanda Alm. R. Muh. Soegito dan bapak Alm. Al-Syahid serta kakek Alm. Abd. Halim dan nenek dari penulis Almh. Hj. Rahmatiah yang selalu mendoakan setiap hari, tiada henti-hentinya memberikan curahan kasih sayang sepanjang waktu, pengorbanan yang tiada terhitung dan sumber motivasi terbesar.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dra. Rukiah, M.H. selaku pembimbing utama dan bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M. selaku pembimbing pendamping, yang senantiasa bersedia memberikan bantuan dan, bimbingan kepada penulis, ucapan terima kasih yang tulus kepada keduanya.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M. Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M. sebagai Ketua Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
4. Bapak/Ibu dosen program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Seluruh Bapak/Ibu staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam pengurusan yang bersifat administratif selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Ibu Hj. St. Rahmah Amir, ST., MM. yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian skripsi di Kota Parepare.
8. Para wajib pajak, pajak bumi dan bangunan yang telah menjadi responden dengan meluangkan waktunya kepada peneliti untuk melakukan pengisian kuesioner.
9. Sahabat tercinta Arinil Fadillah, Hajar Aswad, Isma Sari, Isma Wulandari Pryatna, Kumala Dewi, Ringgasari Anggita, Riska Yanti, dan Sri Mudita Abdullah yang selalu ada dikala susah dan senang serta mensupport peneliti hingga menyelesaikan perkuliahan dan akan tetap selalu kebersamai.

10. Bapak Irwan selaku bapak posko, dan Ibu posko serta Kelompok KPM IAIN Parepare 2022 Desa Goarie Kabupaten Soppeng yang telah memberikan banyak pengalaman tentang kehidupan berbaur dengan masyarakat desa.

11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan kerabat dekat saya terima kasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat serta pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 23 Mei 2023
3 Dzulkaidah 1444 H

Penulis



Aldana Sagita Wardani
NIM. 19.2800.082

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldana Sagita Wardani

NIM : 19.2800.082

Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 09 Juli 2001

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kesadaran dan Pendapatan Wajib Pajak Terhadap
Tax Compliance Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan
Soreang Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Mei 2023

Penyusun,



Aldana Sagita Wardani
NIM. 19.2800.082

ABSTRAK

Aldana Sagita Wardani. *Pengaruh Kesadaran Dan Pendapatan Wajib Pajak Terhadap Tax Compliance Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Soreang Kota Parepare.* (dibimbing oleh Rukiah dan Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin).

Pajak bumi dan bangunan merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan dan penyediaan layanan publik. Namun, tingkat kepatuhan wajib pajak sering kali menjadi masalah yang dihadapi oleh pemerintah, terutama dalam konteks pajak properti seperti pajak bumi dan bangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kesadaran dan pendapatan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) pajak bumi dan bangunan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data melalui metode survei kepada sejumlah wajib pajak pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Sampel responden dipilih secara acak menggunakan metode *convenience sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian.

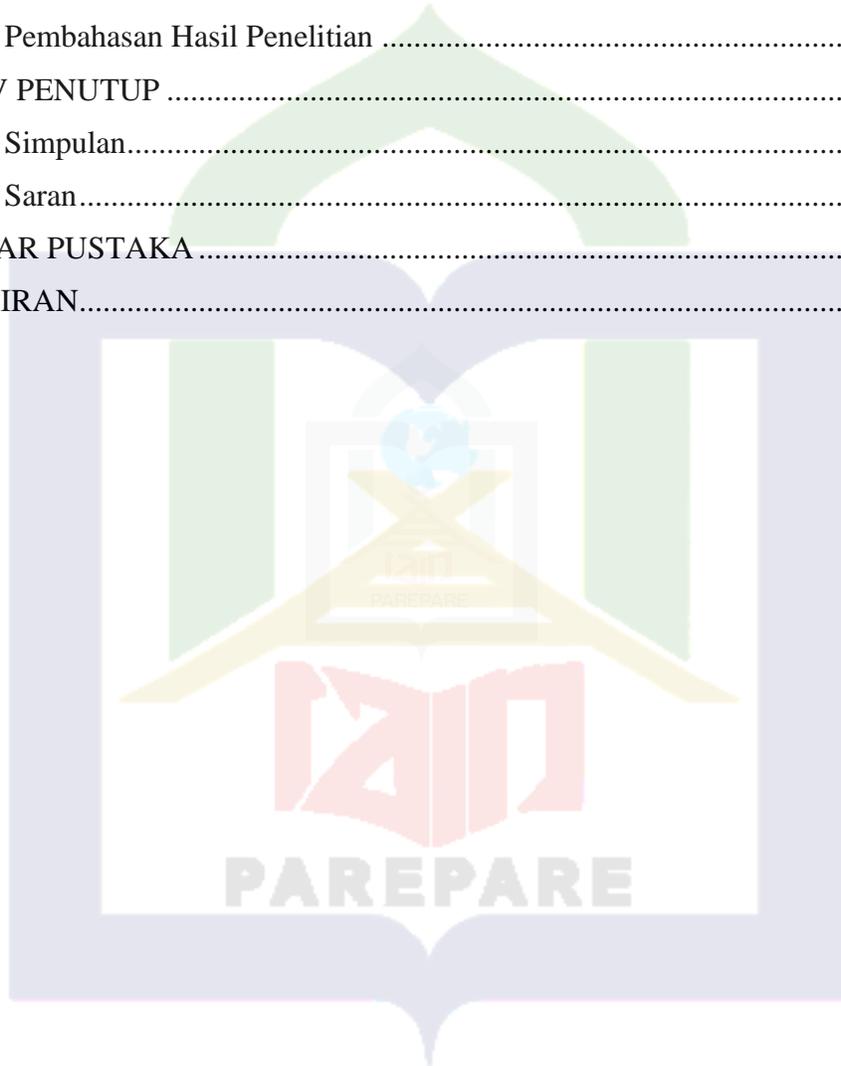
Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Soreang Kota Parepare dengan hasil uji t sebesar 5,730 lebih besar dari 0,05. Artinya, semakin tinggi kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan. Penelitian ini juga menemukan pengaruh positif dan signifikan dari pendapatan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Soreang Kota Parepare dengan nilai t hitung sebesar $7,651 > t$ tabel sebesar 1,984. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pendapatan wajib pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *tax compliance* dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

Kata Kunci: Kesadaran, Pendapatan, *Tax Compliance*, Pajak Bumi dan Bangunan.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN LITERASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori.....	13
C. Kerangka Konseptual.....	30
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	35
E. Definisi Operasional Variabel.....	36

F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Hasil Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	77



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) Kecamatan Soreang Kota Parepare 2020-2021	4
2.1	Mapping Penelitian Relevan	10
3.1	Skala Pengukuran	39
4.1	Rincian Kuesioner	45
4.2	Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
4.3	Data Responden Berdasarkan Usia	47
4.4	Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
4.5	Data Responden Berdasarkan Pekerjaan	48
4.6	Data Responden Berdasarkan Pendapatan	49
4.7	Deskripsi Data Setiap Responden	50
4.8	Deskripsi Data Setiap Responden Pada Variabel Kesadaran Wajib Pajak	51
4.9	Deskripsi Data Setiap Responden Pada Variabel Pendapatan Wajib Pajak	52
4.10	Deskripsi Data Setiap Responden Pada Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance)	53
4.11	Hasil Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak (X ₁)	55

4.12	Hasil Uji Validitas Pendapatan Wajib Pajak (X ₂)	56
4.13	Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance) (Y)	56
4.14	Hasil Uji Reliabilitas	57
4.15	Hasil Uji Normalitas	58
4.16	Hasil Uji Multikolinearitas	59
4.17	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	61
4.18	Hasil Uji T	63
4.19	Hasil Uji F	64
4.20	Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan	65
4.21	Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial Variabel Kesadaran Wajib Pajak	66
4.22	Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial Variabel Pendapatan Wajib Pajak	66

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Konseptual	31
4.1	Hasil Uji Normalitas Secara Analisis Grafis	59
4.2	Hasil Uji Heterokedastisitas	60



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian Kuantitatif	78
2	Tabulasi Variabel Penelitian	84
3	Hasil Output Spss	101
4	Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare	111
5	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	112
6	Surat Izin Penelitian dari Kantor Kecamatan Soreang Kota Parepare	113
7	Surat Selesai Meneliti	114
8	Dokumentasi	115
9	Biodata Penulis	118

PEDOMAN LITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan No.
ص	Ŝad	Ŝ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	No.

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa No., terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan yá'</i>	A	a dan i
وُ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْلَ : *ḥaula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا اَي	<i>fathah dan 'alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْأَفْضَلُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ﻻ* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa No.

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa No. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa No., atau sering ditulis dalam tulisan bahasa No., atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fī ḡilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḡz lā bi khusus al-sabab

9. *Laḡz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

بِئِنَّالله : *dīnullah*

بِالله : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḡz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِى رَحْمَةِالله : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa No. yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata

sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

- swt. : *subhānahū wa ta'āla*
 saw. : *ṣhallallāhu 'alaihi wa sallam*
 a.s. : *'alaihi al-sallām*
 H : Hijrah
 M : Masehi
 SM : Sebelum Masehi
 l. : Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)

- w. : Wafat tahun
 QS/.... : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/..., ayat 4
 No. : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

- ص = صفحه
 دم = بدون مكان
 صلعم = صلى الله عليه وسلم
 ط = طبعة
 دن = بدون ناشر
 الخ = إلى آخرها/آخره
 ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referens perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa No. kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan kontribusi wajib yang menjadi salah satu sumber pembiayaan pembangunan nasional dan sumber pendapatan negara yang sangat berperan penting baik di daerah maupun pusat karena digunakan dalam melakukan pembangunan infrastruktur dan fasilitas-fasilitas umum pada masing-masing daerah. Pemerintah setiap tahunnya terus-menerus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan target penerimaan dari sektor pajak. Tidak hanya dari pemerintah sendiri akan tetapi perlu juga peran serta dari masyarakat sebagai wajib pajak. Peran serta tersebut yakni dalam bentuk kepatuhan dalam membayar kewajiban perpajakan.

Pajak terbagi atas beberapa jenis yang dikenakan kepada masyarakat, salah satunya yaitu Pajak Bumi dan Bangunan yang dimana Pajak Bumi dan Bangunan merupakan pajak yang diselenggarakan pemungutannya oleh Badan Pendapatan Daerah. Pajak Bumi dan Bangunan adalah sebuah biaya yang harus disetorkan atas keberadaan tanah dan bangunan yang memberikan laba dan kedudukan bagi seseorang atau badan.¹ Pajak Bumi dan Bangunan sepenuhnya diatur oleh pemerintah dalam menentukan besar pajaknya. Pajak ini penting untuk pelaksanaan dan peningkatan pembangunan serta meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Hasil penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) ditujukan untuk kepentingan masyarakat daerah yang diduduki. Menurut UU No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, PBB yang awalnya merupakan pajak pusat yang telah dialihkan ke

¹ Salmah, "Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)", *Jurnal Akuntansi*, (Makassar: UNIPMA, 2018), Vol.1, No.2

kabupaten/kota menjadi pajak daerah². Semua kabupaten/kota berwenang melakukan pemungutan atas pajak bumi dan bangunan (PBB) di sektor pedesaan dan perkotaan (PBB-P2) agar pendapatan dapat tercapai dengan maksimal.

Kesadaran wajib pajak menjadi salah satu faktor rendahnya kepatuhan wajib pajak akan pembayaran pajak. Kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan bukanlah hal yang instan. Dalam peningkatan kesadaran masyarakat maka diperlukan sebuah sosialisasi perpajakan agar memahami tata cara perpajakan yang berlaku. Peran pengetahuan pajak sangat penting bagi wajib pajak karena memiliki kewajiban memahami peraturan perundang-undangan mengenai sanksi perpajakan. Apabila wajib pajak memiliki pemahaman mengenai pengetahuan akan sanksi pajak maka diharapkan wajib pajak mampu mengetahui konsekuensi hukum yang akan diterima atas tindakan yang dilakukannya.

Selain kesadaran wajib pajak, pendapatan wajib pajak juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak yang memiliki pendapatan yang cukup tinggi akan lebih terpenuhi kewajibannya dalam pembayaran pajak. Begitu pun sebaliknya, wajib pajak yang memiliki pendapatan yang lebih rendah akan mengutamakan biaya pengeluarannya dalam mencukupi kebutuhannya dibandingkan kewajiban pembayaran pajaknya.

Kelancaran pemungutan pajak menuntut tingkat kepatuhan yang tinggi dari wajib pajak. Demikian pula pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan juga membutuhkan tingkat kepatuhan yang tinggi dari wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak (*Tax Compliance*) adalah ketika seorang wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan menjalankan hak perpajakan. Namun dalam kenyataannya negara

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

sering kesulitan memungut pajak yang salah satunya adalah Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Menurut Menteri Keuangan Sri Mulya Indrawati, kendala dalam menerapkan optimalisasi perpajakan adalah masih rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak dan kepercayaan masyarakat kepada administrasi pengelolaan pajak.³

Pemerintah daerah dalam pelaksanaan penagihan PBB masih banyak menghadapi kendala antara lain kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Seperti halnya wajib pajak di Kecamatan Soreang, Kota Parepare, terlihat jelas bahwa masih banyak wajib pajak yang terlambat mengajukan pembayaran PBB. Hal ini terlihat bahwa realisasi PBB yang diterima di Kecamatan Soreang, Kota Parepare beberapa tahun lalu tidak mencapai target, dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kota Parepare yaitu Kecamatan Bacukiki yang realisasi PBB yang diterima mencapai 100%, Kecamatan Bacukiki Barat dengan realisasi PBB yang diterima mencapai 100%, dan Kecamatan Ujung dengan realisasi PBB yang diterima mencapai 98%. Seperti yang terlihat pada tabel 1.1 mengenai data penerimaan PBB di Kecamatan Soreang Kota Parepare selama beberapa tahun terakhir (tahun 2020-2021).

³ FEB UGM, “Kepatuhan Penyampaian Pajak Indonesia Rendah”, <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/774-kepatuhan-penyampaian-pajak-indonesia-rendah> (diakses tanggal: 11 Januari 2023)

Tabel 1.1 Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Kecamatan Soreang Kota Parepare
2020-2021

Tahun	Rencana Target	Realisasi	Persentase
2020	1.500.000.000	1.372.200.000	91,48%
2021	1.500.000.000	1.395.000.000	93,00%

Sumber: BKD Kota Parepare

Berdasarkan data diatas penerimaan PBB di Kota Parepare 2020 tidak mencapai target yang sebesar 91,48%. Begitu pun untuk tahun 2021 tidak mencapai target namun mengalami peningkatan persentase sebesar 93,00%.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah : **Pengaruh Kesadaran Dan Pendapatan Wajib Pajak Terhadap Tax Compliance Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Soreang Kota Parepare.**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap *tax compliance* dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Soreang Kota Parepare?
2. Apakah pendapatan wajib pajak berpengaruh terhadap *tax compliance* dalam membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) di Kecamatan Soreang Kota Parepare?
3. Apakah kesadaran wajib pajak dan pendapatan wajib pajak berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap *tax compliance* dalam membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) di Kecamatan Soreang Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian adapun tujuan penelitian ini secara rinci, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap *tax compliance* dalam membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) di Kecamatan Soreang Kota Parepare.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan wajib pajak terhadap *tax compliance* dalam membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) di Kecamatan Soreang Kota Parepare.
3. Untuk menganalisis kesadaran wajib pajak dan pendapatan wajib pajak berpengaruh simultan terhadap *tax compliance* dalam membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) di Kecamatan Soreang Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, beberapa hal dapat dipandang berguna baik secara teoritis maupun praktis dengan mengangkat penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan gambaran dan bantuan pemikiran bagi masyarakat luas dan sebagai bahan referensi atau sumber acuan pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah perpajakan terutama Pajak Bumi dan Bangunan, dan juga sebagai tambahan Pustaka pada perpustakaan IAIN Parepare.

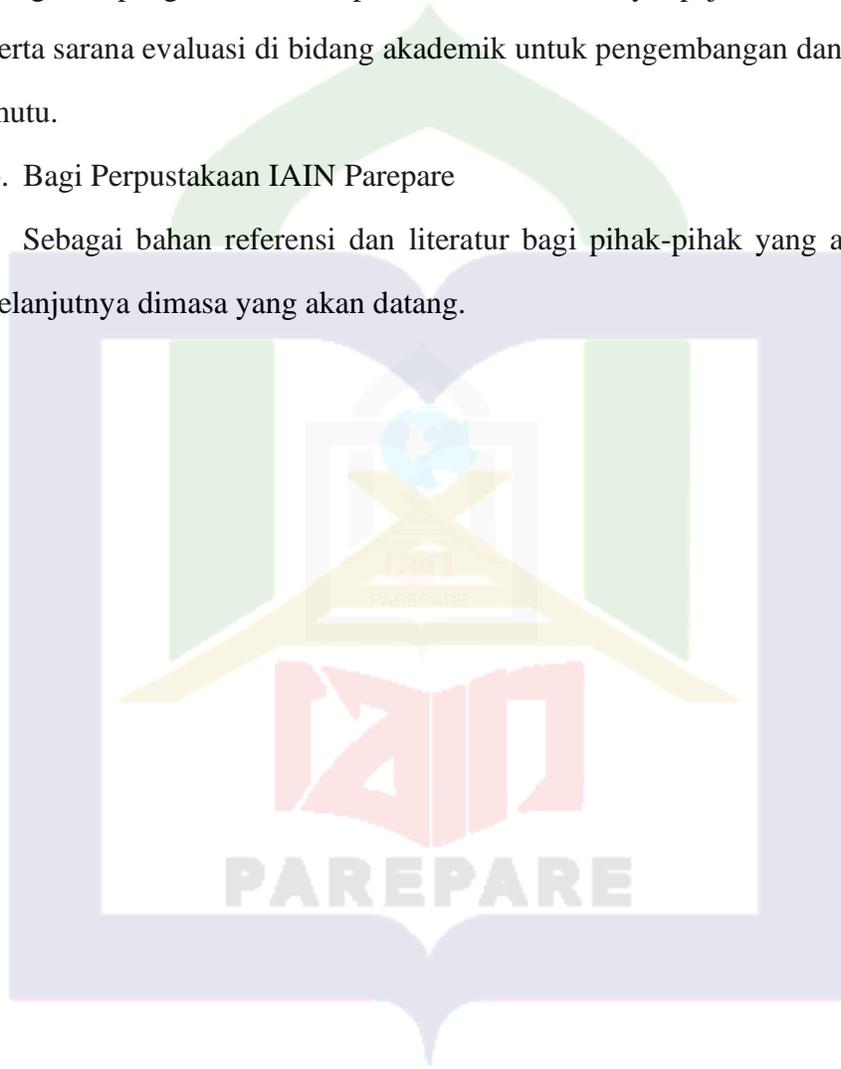
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tax compliance dalam membayar pajak bumi dan bangunan serta sarana evaluasi di bidang akademik untuk pengembangan dan peningkatan mutu.

b. Bagi Perpustakaan IAIN Parepare

Sebagai bahan referensi dan literatur bagi pihak-pihak yang akan meneliti selanjutnya dimasa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, peneliti menemukan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sujatmiko Dwi Setiono dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Empiris di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman).” Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman pajak, sanksi pajak, tingkat kepercayaan, nasionalisme, dan tarif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujatmiko Dwi Setiono dapat dilihat dari jumlah variabel independennya, yang dimana peneliti saat ini menggunakan 2 variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak dan pendapatan wajib pajak sedangkan penelitian Sujatmiko Dwi Setiono menggunakan 5 variabel independen yaitu pemahaman pajak, sanksi pajak, tingkat kepercayaan, nasionalisme, dan tarif pajak.

Adapun Persamaan penelitian Sujatmiko Dwi Setiono dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni melibatkan variabel kepatuhan wajib pajak.⁴

⁴ Sujatmiko Dwi Setiono, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Empiris di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman)”, (*Skripsi*: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Henki Ternando dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu mengambil objek di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto dan menggunakan uji autokorelasi yang dimana uji tersebut digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara eror serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*) serta menggunakan 2 variabel independen yaitu pengetahuan perpajakan dan saksi pajak sedangkan penelitian ini mengambil objek penelitian di Kecamatan Soreang Kota Parepare dan menggunakan uji multikolinearitas yang dimana uji tersebut untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model regresi linear berganda serta menggunakan 2 variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak dan pendapatan wajib pajak.

Adapun persamaan penelitian Henki Ternando dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni melakukan penelitian terhadap variabel yang sama yaitu kepatuhan wajib pajak.⁵

⁵ Henki Ternando, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto”, (*Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rukhayah dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan bermotor di Kantor Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (PKB). Kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, dan sanksi perpajakan berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (PKB).

Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu mengambil objek pajak kendaraan bermotor dan menggunakan Teknik penentuan sampel metode accidental sampling, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil objek penelitian pajak bumi dan bangunan dan menggunakan teknik pengambilan sampel metode convenience sampling.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rukhayah dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan variabel kepatuhan pajak.⁶

⁶ Siti Rukhayah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Semarang”, (*Skripsi*: Universitas Semarang, 2019)

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Sujatmiko Dwi Setiono (2018)	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Empiris di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman)	1. Jumlah variabel independennya, yang dimana peneliti saat ini menggunakan 2 variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak dan pendapatan wajib pajak sedangkan penelitian Sujatmiko Dwi Setiono menggunakan 5 variabel independen yaitu pemahaman pajak, sanksi pajak, tingkat	Melibatkan variabel kepatuhan wajib pajak.

			kepercayaan, nasionalisme, dan tarif pajak.	
2.	Henki Ternando (2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto	1. Objek penelitiannya di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, 2. Menggunakan uji autokorelasi 3. Menggunakan 2 variabel independen yaitu pengetahuan perpajakan dan saksi pajak. Sedangkan penelitian ini 1. Mengambil objek penelitian di Kecamatan	Melakukan penelitian terhadap variabel yang sama yaitu kepatuhan wajib pajak

			<p>Soreang Kota Parepare</p> <p>2. Menggunakan uji multikolinearitas</p> <p>3. Menggunakan 2 variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak dan pendapatan wajib pajak.</p>	
3	Siti Rukhayah (2018)	<p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan bermotor di Kantor Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Semarang</p>	<p>1. Mengambil objek pajak kendaraan bermotor.</p> <p>2. Menggunakan Teknik penentuan sampel metode accidental sampling.</p> <p>Sedangkan penelitian yang akan dilakukan</p> <p>1. Mengambil objek penelitian pajak</p>	<p>Menggunakan variabel kepatuhan pajak.</p>

			bumi dan bangunan. 2. Menggunakan teknik pengambilan sampel metode <i>convenience</i> <i>sampling</i> .	
--	--	--	--	--

B. Tinjauan Teori

Teori Atribusi pada dasarnya menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka akan mencoba untuk menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal ataupun eksternal.⁷ Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri, sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi atau lingkungan.

Teori Atribusi pertama kali dicetuskan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Menurut Heider, setiap orang pada dasarnya ialah seorang ilmuwan semu (*pseudo scientist*) yang berusaha untuk memahami perilaku orang lain dengan mengumpulkan potongan-potongan informasi sampai menemukan penjelasan masuk akal tentang sebab-sebab orang lain bertindak laku tertentu. Dengan kata lain, seseorang tersebut

⁷ Robbins dan Judge, "Perilaku Organisasi", (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h.10

selalu berusaha untuk mencari penyebab mengapa seseorang berbuat dengan cara-cara tertentu.⁸

Teori atribusi merupakan salah satu proses pembentukan kesan. Atribusi mengacu pada bagaimana orang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Dalam kepatuhan wajib pajak sangat berkaitan dengan sikap wajib pajak dalam membuat penilaian terhadap pajak itu sendiri.

Persepsi seseorang untuk membuat penilaian mengenai orang lain sangat dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal orang tersebut, maka teori atribusi ini sangat relevan untuk menerangkan maksud tersebut. Relevansi teori atribusi dengan penelitian ini adalah bahwa seseorang dalam menentukan perilaku patuh atau tidaknya dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak adalah kesadaran wajib pajak, pendidikan wajib pajak, pendapatan wajib pajak, dan tingkat kepercayaan wajib pajak pada sistem pemerintah. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak adalah sanksi denda, dan sanksi administrasi.

1. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak sangat diperlukan dalam membayar pajak. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar proses pembangunan. Apabila wajib pajak tidak patuh dalam membayar pajak, maka penerimaan negara tidak maksimal dan akan berdampak pada pembangunan di berbagai sektor. Terhambatnya pembangunan disebabkan kas negara yang kurang sebagai akibat kurangnya kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak.

⁸ Luthans, “*Organizational Behaviour 10th edition*”, (New York: McGraw-Hill International Editions, 2005), h.15

Kesadaran wajib pajak merupakan suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajibannya sesuai undang-undang perpajakan. Wajib pajak yang memiliki kesadaran perpajakan yang baik akan cenderung untuk patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Menurut Mardiasmo, Kesadaran wajib pajak adalah kesadaran yang timbul pada diri wajib pajak untuk memahami pentingnya membayar pajak dan kesadaran bahwa pajak adalah sumber pendapatan negara yang penting untuk pembangunan negara.⁹ Menurut Faisal Basri, kesadaran wajib pajak adalah suatu tindakan sadar dan rela membayar pajak yang dilandasi oleh rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial kepada negara.¹⁰

Kesadaran perpajakan adalah kerelaan memenuhi kewajiban dan memberikan kontribusi kepada negara yang menunjang pembangunan negara. Kesadaran wajib pajak berkonsekuensi logis untuk wajib pajak, yaitu kerelaan wajib pajak memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi perpajakan dengan cara membayar pajak tepat waktu dan tepat jumlah.

Kesadaran wajib pajak berkaitan dengan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan diantaranya adalah:

1. Sebagai orang yang memperoleh manfaat atas bumi dan bangunan wajib pajak memiliki kewajiban dalam membayar pajak atas objek yang mereka miliki atau manfaatkan.

⁹ Mardiasmo, "Akuntansi Sektor Publik", (Yogyakarta: Andi, 2016), h.54

¹⁰ Faisal Basri, "Ekonomi Pancasila: Sebuah Kritik", (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010),

2. Wajib pajak sadar bahwa pajak merupakan sumber pendapatan daerah, jadi sebagai warga negara yang merupakan bagian dari sebuah daerah kesadaran membayar pajak juga dapat diartikan kesadaran untuk turut serta dalam pembangunan daerah.

Iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan dalam situasi dimana:¹¹

1. Wajib pajak paham atau berusaha memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan
2. Mengisi formulir pajak dengan benar, lengkap, dan jelas
3. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar
4. Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya
5. Melaporkan SPT tepat pada waktunya.

Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian Direktorat Jenderal Pajak dalam membangun kesadaran dan kepedulian wajib pajak antara lain:¹²

1. Peningkatan pelayanan pajak.

DJP harus memberikan pelayanan yang baik, cepat, dan mudah diakses oleh wajib pajak. Dalam hal ini, DJP harus memperhatikan kualitas dan kecepatan dalam memberikan layanan, baik secara langsung maupun melalui layanan online.

2. Penegakan hukum.

DJP harus memiliki kemampuan untuk menegakkan hukum bagi wajib pajak yang melanggar ketentuan perpajakan. Hal ini dapat dilakukan

¹¹ Tim Edukasi Perpajakan Direktorat Jenderal Pajak, “Materi Terbuka Kesadaran Pajak untuk Perguruan Tinggi”, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2016), h.169

¹² Sudaryanto, “Pajak: Teori dan Aplikasi”, (Yogyakarta: Andi, 2019), h. 184-186.

dengan memberikan sanksi kepada wajib pajak yang tidak memenuhi kewajibannya, sehingga dapat memberikan efek jera dan membangun kesadaran wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan.

3. Sosialisasi dan edukasi perpajakan.

DJP harus aktif melakukan sosialisasi dan edukasi perpajakan kepada masyarakat agar wajib pajak dapat memahami pentingnya membayar pajak dan memenuhi kewajibannya secara benar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi yang mudah dipahami dan mengedukasi masyarakat tentang manfaat dan kepentingan pajak bagi negara dan masyarakat.

4. Kolaborasi dengan pihak terkait.

DJP perlu melakukan kolaborasi dengan pihak terkait seperti pengusaha, asosiasi profesi, dan lembaga pemerintah lainnya untuk membangun kesadaran dan kepedulian wajib pajak. Dalam hal ini, DJP dapat menjalin kemitraan dan kerja sama dengan pihak-pihak tersebut untuk meningkatkan pemahaman wajib pajak tentang perpajakan dan membantu DJP dalam memberikan layanan dan edukasi perpajakan yang lebih efektif.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak merupakan suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, mengakui, menghargai, dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku untuk memperlancar proses pembangunan.

a. Faktor-Faktor Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Rahayu, faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran wajib pajak yaitu:¹³

1) Kondisi Sistem Administrasi Perpajakan Suatu Negara

Kondisi perbaikan sistem administrasi perpajakan diharapkan wajib pajak lebih termotivasi dalam memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak. Jika sistem ini telah diperbaiki maka faktor-faktor lain akan terpengaruh.

2) Pelayanan pada Wajib Pajak

Jika sistem administrasi dalam keadaan baik tentunya instansi pajak, sumber daya aparat pajak dan prosedur perpajakannya juga dalam keadaan baik, sehingga kualitas pelayanan yang diberikan juga akan semakin baik dan ini akan berdampak pada kerelaan wajib pajak untuk membayar pajak yang bertujuan menumbuhkan motivasi wajib pajak untuk membayar pajak.

3) Penegakan Hukum Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak

Patuhnya wajib pajak terhadap pajak disebabkan karena adanya tekanan, mereka akan berpikir akan mendapatkan sanksi yang berat jika melakukan *tax evasion* jika hukum pajak yang diterapkan dalam negara tersebut benar-benar tegas.

4) Tarif pajak

Penurunan tarif akan mempengaruhi motivasi wajib pajak dalam membayar pajak, dengan tarif yang rendah maka pajak yang dibayar tidak banyak dan tentunya tidak memberatkan.

¹³Siti Kurnia Rahayu, "Perpajakan Indonesia", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 140-141

2. Pendapatan Wajib Pajak

Pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan atas tenaga dan atau yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan / organisasi, baik dalam bentuk uang, natura maupun fasilitas, dalam jangka waktu tertentu.¹⁴

Menurut Kasmir, pendapatan adalah penerimaan ekonomi dalam bentuk uang atau setara uang yang diterima atau diperoleh perusahaan dari pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, baik berupa penjualan barang atau jasa, maupun kegiatan lain yang menghasilkan penerimaan dan dapat diukur dengan nilai uang.¹⁵

a. Jenis-Jenis dan Sumber Pendapatan

Menurut Mardiasmo, adapun jenis pendapatan antara lain:¹⁶

- 1) Penghasilan dari pekerjaan bebas yaitu pekerjaan dalam hubungan kerja dan pekerjaan bebas seperti: penghasilan dari praktik dokter, notaris, akuntan publik, pengacara dan sebagainya.
- 2) Pendapatan dari hasil kegiatan usaha yaitu kegiatan sarana perusahaan.
- 3) Pendapatan dari modal, baik penghasilan dari modal berupa harta gerak seperti: bunga, deviden, royalti maupun dari modal harta tidak bergerak seperti: sewa rumah dan sebagainya.
- 4) Pendapatan lain-lain seperti: menang lotre, pembebasan hutang, menang undian dan lain-lain yang sejenisnya.

Sedangkan secara konkret pendapatan rumah tangga berasal dari:

- 1) Usaha itu sendiri. Misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.

¹⁴ Moenir, "Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001),

¹⁵ Kasmir, "Prinsip-Prinsip Akuntansi", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h.65

¹⁶ Mardiasmo, "Akuntansi Sektor Publik", (Yogyakarta: Andi, 2018), h.41-42

- 2) Bekerja pada orang lain. Misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.
- 3) Hasil dari kepemilikan. Misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain. Pendapatan yang berupa uang maupun barang misalnya santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.¹⁷

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Chariri, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah:¹⁸

- 1) Kegiatan menghasilkan dan menjual output,
- 2) Objek kegiatan yang berupa produk itu sendiri.

Sedangkan menurut Suwardjono, dalam Chariri pendapatan dipengaruhi oleh:

- 1) Modal atau pendanaan yang mengakibatkan adanya tambahan dana.
- 2) Untung dari penjualan aktiva yang berupa produk perusahaan seperti aktiva tetap.
- 3) Hadiah, sumbangan atau temuan.
- 4) Penyerahan produk perusahaan berupa hasil penjualan produk atau penyerahan jasa.

Tingkat pendapatan orang yang satu dengan orang lainnya tidak sama, hal ini tergantung dari jenis pekerjaan, lamanya pekerjaan, pangkat/jabatan yang diduduki dan sebagainya. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang diterima oleh wajib pajak dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan dengan perhitungan pendapatan satu bulan.

¹⁷ Gilarso, "Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Edisi 5", (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h.53

¹⁸ Chariri, "Teori Akuntansi (Edisi Pertama)", (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2001),

3. Kepatuhan Wajib Pajak (*Tax Compliance*)

Kepatuhan wajib pajak (*Tax compliance*) merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk memfasilitasi pembangunan yang diharapkan dalam pemenuhannya diberikan secara sukarela. Kepatuhan wajib pajak dapat diukur dari pemahaman terhadap semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Kepatuhan wajib pajak adalah perilaku wajib pajak dalam memenuhi kebutuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹⁹ Jika wajib pajak tidak patuh maka akan menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan penghindaran, pengelakan, penyelundupan, dan pelalaian pajak yang pada akhirnya tindakan tersebut akan menyebabkan penerimaan pajak negara akan berkurang.

Menurut John Hasseldine, kepatuhan wajib pajak adalah sukarela yang didasarkan pada keyakinan wajib pajak bahwa mematuhi aturan perpajakan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan.²⁰

Wajib pajak harus tahu kewajibannya tanpa harus diingatkan. Kepatuhan wajib pajak ini harus datang dari pengamatan terhadap perkembangan negara dan sebagainya penghargaan atas perlindungan dan semua hak-hak yang diberikan negara kepada kita. Seperti yang kita lihat saat ini dimana-mana banyak bangunan, sarana dan prasarana umum terus-menerus mengalami perbaikan dan peningkatan. Ini tidak akan berlanjut jika warga negara apatis, kurang rasa memiliki karena semua peningkatan tersebut membutuhkan pembiayaan yang tidak sedikit.

¹⁹ Kautsar Riza Salman dan Heru Tjaraka, "Pengantar Perpajakan Cara Meningkatkan Kepatuhan Pajak", (Jakarta: Indeks Jakarta, 2019), h.242

²⁰ Hasseldine, J, "*Tax Compliance: Theory and Practice*", (Jerman: Springer, 2016), h. 10

a. Kriteria Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 39/PMK.03/2018 bahwa kriteria kepatuhan wajib pajak adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Tepat waktu dalam menyampaikan No. untuk semua jenis pajak dalam 2 tahun terakhir.
- 2) Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
- 3) Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu 10 tahun terakhir.
- 4) Dalam 2 tahun terakhir menyelenggarakan pembukuan dan dalam hal terhadap wajib pajak pernah dilakukan pemeriksaan koreksi pada pemeriksaan yang terakhir untuk masing-masing jenis pajak yang terutang paling banyak 5%.
- 5) Wajib pajak yang laporan keuangannya untuk 2 tahun terakhir diaudit oleh akuntan publik dengan pendapatan wajar tanpa pengecualian.

Dalam hal ini kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang diperlihatkannya yang meliputi:

1) Kesadaran

Kesadaran adalah keadaan mengerti atau yang dialami seseorang. Kesadaran dalam hal ini adalah wajib pajak sadar akan membayar pajak setiap tahunnya dengan sukarela dengan meyakini bahwa pajak berguna

²¹ Peraturan Menteri Keuangan No.39/PKM.03/2018 Tentang Tata Cara Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak

bagi pembangunan sehingga dengan kesadaran itu pembangunan akan berjalan lancar.

2) Kelancaran

Wajib pajak selalu berusaha untuk membayar pajak setiap tahunnya sehingga dengan lancarnya pemasukan dana yang berasal dari pajak maka pembangunan juga akan berjalan lancar.

3) Ketetapan Waktu

Wajib pajak setelah menerima SPPT (Surat Pemberitahuan Pajak Terutang), wajib pajak harus membayar pajaknya dalam kurung waktu 6 bulan sejak diterima SPPT. Apabila wajib pajak terlambat membayar pajak maka wajib pajak akan dikenakan denda administrasi sebesar 2% per bulan. Apabila wajib pajak membayar melewati batas waktu pembayaran maka akan menghambat pembangunan.

4) Ketaatan

Ketaatan dalam hal ini adalah sikap yang diperlihatkan oleh wajib pajak untuk selalu menaati segala peraturan perundang-undangan perpajakan dengan memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak.

b. Jenis-Jenis Kepatuhan

Menurut Nurmatun, dijelaskan bahwa ada 2 macam kepatuhan yaitu²²:

- 1) Kepatuhan Formal, suatu keadaan yang menyebabkan wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan secara formal atau sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan. Dalam hal ini kepatuhan formal meliputi:

²² Nurmantu, Safri, "Pengantar Ilmu Perpajakan", (Jakarta: Grant, 2010), h. 148

- a) Wajib pajak membayar pajak dengan tepat waktu.
 - b) Wajib pajak membayar pajak dengan tepat jumlahnya.
 - c) Wajib pajak tidak memiliki tanggungan Pajak Bumi dan Bangunan.
- 2) Kepatuhan Material, suatu keadaan dimana wajib pajak secara substansi/hakikat memenuhi semua ketentuan perpajakan, yakni sesuai dengan isi dan jiwa undang-undang perpajakan. Dalam hal ini kepatuhan material meliputi:
- a) Wajib pajak bersedia melaporkan informasi tentang pajak apabila petugas membutuhkan informasi.
 - b) Wajib pajak bersikap kooperatif (tidak menyusahkan) petugas pajak dalam pelaksanaan proses administrasi perpajakan.
 - c) Wajib pajak berkeyakinan bahwa melaksanakan kewajiban perpajakan merupakan tindakan sebagai warga negara yang baik.
- c. Faktor-Faktor Kepatuhan Pajak
- Ada beberapa faktor yang mempengaruhi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Menurut Rahayu menjelaskan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:²³
- 1) Kondisi sistem administrasi perpajakan suatu negara
 - 2) Pelayanan pada wajib pajak
 - 3) Penegakan hukum perpajakan
 - 4) Pemeriksaan pajak
 - 5) Tarif pajak

²³ Rahayu, "Perpajakan Indonesia", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.112

Kepatuhan terhadap pemimpin atau pemerintah adalah suatu kewajiban sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits, di antaranya adalah firman Allah Swt. dalam surah An-Nisaa (4) ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”²⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai umat Islam harus menaati ulil amri dalam hal ini yaitu pemerintah selama kebijakan pemerintah tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadist, karena menaati pemimpin menjadi kewajiban orang yang beriman.

4. Pajak Bumi dan Bangunan

Pajak bumi dan bangunan adalah pajak negara yang sebagian besar penerimaannya merupakan pendapatan daerah, yang antara lain digunakan untuk penyediaan fasilitas yang juga dinikmati oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Pajak bumi dan bangunan merupakan pajak yang dipungut atas tanah dan bangunan karena adanya keuntungan dan atau kedudukan sosial ekonomi yang lebih baik bagi orang atau badan yang mempunyai suatu hak atasnya atau memperoleh manfaat dari padanya. Pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2) adalah pajak atas bumi dan / atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan / atau

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur'an dan Terjemahannya”, (Bogor: Unit Percetakan Al-Quran, 2019), h. 87

dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan.²⁵

a. Objek Pajak Bumi dan Bangunan

Objek pajak bumi dan bangunan adalah hak atas tanah dan atau bangunan yang terdapat di wilayah pemerintah daerah yang dikenakan pajak berdasarkan undang-undang.²⁶ Bumi adalah permukaan bumi dan tubuh bumi yang ada di bawahnya. Permukaan bumi meliputi tanah dan perairan pedalaman (termasuk rawa-rawa, tambak, dan perairan) serta laut. Sedangkan bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau diletakkan secara tetap pada tanah dan/atau perairan untuk tempat tinggal, tempat usaha dan tempat yang diusahakan. Pengertian bangunan juga mencakup hal seperti jalan lingkungan dalam satu kesatuan dengan kompleks bangunan, jalan tol, kolam renang, pagar mewah, tempat olahraga, galangan kapal/dermaga, taman mewah, tempat penampungan air dan gas/pipa minyak, dan fasilitas lainnya yang memberikan manfaat.

Klasifikasi bumi dan bangunan adalah pengelompokan bumi dan bangunan menurut nilai jualnya dan digunakan sebagai pedoman, serta untuk memudahkan penghitungan pajak yang terutang.

Pada penentuan klasifikasi bumi/tanah, faktor-faktor yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Letak
- 2) Peruntukan
- 3) Pemanfaatan

²⁵ Halim, dkk., "Perpajakan, Konsep Aplikasi, Contoh dan Studi Kasus", (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 467

²⁶ Sudaryanto, "Pengantar Ilmu Perpajakan", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h.116

4) Kondisi lingkungan, dan lain-lain.

Pada penentuan klasifikasi bangunan, faktor-faktor yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan yang digunakan
- 2) Rekayasa
- 3) Letak
- 4) Kondisi lingkungan, dan lain-lain.²⁷

b. Objek Pajak Tidak Kena Pajak Bumi dan Bangunan

Objek pajak yang tidak dikenakan pajak bumi dan bangunan adalah objek pajak yang:

- 1) Digunakan semata-mata untuk melayani kepentingan umum dan tidak mencari keuntungan, antara lain:
 - a) Di bidang ibadah, contoh: Masjid, gereja, vihara
 - b) Di bidang kesehatan, contoh: rumah sakit
 - c) Di bidang pendidikan, contoh: madrasah, pesantren
 - d) Di bidang sosial, contoh: panti asuhan
 - e) Di bidang kebudayaan nasional, contoh: museum, candi
- 2) Digunakan untuk kuburan, peninggalan purbakala, atau yang sejenis dengan itu.
- 3) Merupakan hutan lindung, suaka alam, hutan wisata, taman nasional, tanah penggembalaan yang dikuasai oleh desa, dan tanah negara yang belum dibebani oleh suatu hak.

²⁷ Sahya Anggara, "Hukum Administrasi Perpajakan", (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), h.63

- 4) Digunakan oleh perwakilan diplomatik, konsulat berdasarkan atas perlakuan timbal balik.
- 5) Digunakan oleh badan perwakilan organisasi internasional yang ditentukan oleh Menteri Keuangan.²⁸

c. Subjek Pajak Bumi dan Bangunan

Subjek pajak dari pajak bumi dan bangunan adalah orang pribadi maupun badan yang memiliki hak untuk memperoleh dan menguasai keuntungan atau manfaat dari bumi dan bangunan tersebut.

Undang-undang No. 28 tahun 2009 subjek pajak bumi dan bangunan adalah orang pribadi atau badan yang secara nyata²⁹:

- 1) Mempunyai suatu hak atas bumi, dan/atau;
- 2) Memperoleh manfaat atas bumi, dan/atau;
- 3) Memiliki, menguasai atas bangunan, dan/atau;
- 4) Memperoleh manfaat atas bangunan.

d. Dasar Pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan

Dasar pengenaan pajak adalah Nilai Jual Objek Pajak (NJOP). NJOP ditentukan per wilayah berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah direktorat jenderal pajak dengan terlebih dahulu memerhatikan:

- 1) Harga rata-rata yang diperoleh dari transaksi jual beli yang terjadi secara wajar;
- 2) Perbandingan harga dengan objek lain yang sejenis letaknya berdekatan dan telah diketahui harga jualnya;

²⁸ Sahya Anggara, "Hukum Administrasi Perpajakan", h.64

²⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2009, pasal 78 ayat 1 tentang pajak

- 3) Nilai perolehan baru, suatu pendekatan atau metode penentuan nilai jual suatu objek pajak dengan cara menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh objek tersebut pada saat penilaian dilakukan, yang dikurangi dengan penyusutan berdasarkan kondisi fisik objek tersebut;
- 4) Penentuan nilai jual objek pengganti, suatu pendekatan atau metode penentuan nilai jual suatu objek pajak yang berdasarkan pada hasil produksi objek pajak tersebut.³⁰

Nilai Jual Objek Pajak Tidak Kena Pajak (NJOPTKP) adalah batas NJOP atas bumi dan / atau bangunan yang tidak kena pajak. Besarnya NJOPTKP untuk setiap daerah kabupaten / kota setinggi-tingginya Rp. 12.000.000,- dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Setiap wajib pajak memperoleh pengurangan NJOPTKP sebanyak 1 kali dalam 1 tahun pajak.
- 2) Apabila wajib pajak mempunyai beberapa objek pajak, maka yang mendapatkan pengurangan NJOPTKP hanya 1 objek pajak yang nilainya terbesar dan tidak bisa digabungkan dengan objek pajak lainnya.

Nilai Jual Kena Pajak (NJKP) adalah nilai persentase dari dasar perhitungan PBB. Besarnya NJKP adalah sebagai berikut:

- 1) Objek pajak perkebunan adalah 40%
- 2) Objek pajak kehutanan adalah 40%
- 3) Objek pajak pertambangan adalah 20%
- 4) Objek pajak lainnya (pedesaan dan perkotaan) :
 - a) Apabila NJOP nya > Rp. 1.000.000.000,00 adalah 40%
 - b) Apabila NJOP nya < Rp. 1.000.000.000,00 adalah 20%

³⁰ Neneng Hartati, "Pengantar Perpajakan", (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), h. 441

Tarif dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah sebesar 0,5% dari Nilai Jual Objek Kena Pajak (NJKP) sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{PBB = 0,5\% \times NJKP}$$

Keterangan :

NJKP merupakan nilai jual kena pajak yang terdiri atas harga jual objek pajak berupa bumi dan bangunan. Dalam menentukan harga jual biasanya berdasarkan ketentuan yang berlaku yang ditetapkan oleh kantor pelayanan pajak (KPP).

Rumus perhitungan PBB³¹:

$$\mathbf{Rumus\ perhitungan\ PBB = Tarif \times NJKP}$$

- 1) Jika $NJKP = 40\% \times (NJOP - NJOPTKP)$ maka besarnya PBB

$$= 0,5\% \times 40\% \times (NJOP - NJOPTKP)$$

$$= 0,2\% \times (NJOP - NJOPTKP)$$
- 2) Jika $NJKP = 20\% \times (NJOP - NJOPTKP)$ maka besarnya PBB

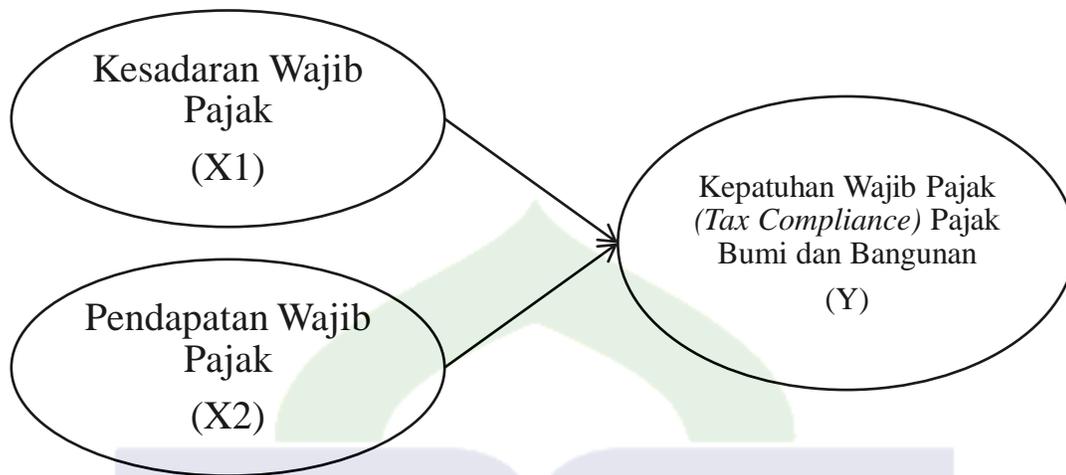
$$= 0,5\% \times 20\% \times (NJOP - NJOPTKP)$$

$$= 0,1\% \times (NJOP - NJOPTKP)$$

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual juga disebut proses yang digunakan untuk menunjukkan apa sebenarnya arti istilah tertentu saat digunakan. Berdasarkan dukungan landasan teori yang diperoleh dari masing-masing variabel. Maka penelitian dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:

³¹ Neneng Hartati, "Pengantar Perpajakan", h. 442-443



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang dimana masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang digunakan sebagai dasar peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Soreang Kota Parepare.
- H₂ : Pendapatan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Soreang Kota Parepare.
- H₃ : Kesadaran wajib pajak dan pendapatan wajib pajak berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap tax compliance dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Soreang Kota Parepare.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah teknik yang digunakan untuk membuktikan teori yang ditentukan dengan teknik menguji keterkaitan antar variabel. Variabel tersebut dihitung dengan alat pengujian, jadi data yang berisi bilangan bisa dikaji menurut langkah statistik. Untuk laporan akhir pengujian ini biasanya mempunyai bentuk yang erat serta tetap dari pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian serta pembahasan.³²

Jadi, penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kewajiban dan pendapatan wajib pajak terhadap *tax compliance* pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei yang dimana dalam pengumpulan datanya digunakan kuesioner dan wawancara. Penelitian menggunakan metode survei diarahkan untuk mengetahui dan mempelajari data dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan kejadian-kejadian, relatif, distribusi, serta hubungan-hubungan antar variabel. Metode survei dapat dilakukan pada populasi besar maupun kecil.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah jenis penelitian yang mewujudkan beberapa temuan yang bisa diraih dengan memakai beberapa langkah statistik ataupun Teknik

³² John W. Creswell, “Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.5

yang lain dari kuantifikasi. Pendekatan kuantitatif lebih memfokuskan keterkaitan terhadap fenomena-fenomena yang memiliki ciri-ciri tertentu pada aktivitas manusia, yang disebut dengan variabel.³³ Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian eksplanatoris (*explanatory research*). Penelitian eksplanatoris (*explanatory research*) merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.³⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat dimana dilakukannya penelitian. Penentuan lokasi penelitian dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Lokasi penelitian ini di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Peneliti melakukan penelitian di daerah ini dikarenakan untuk mengukur tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Soreang Kota Parepare.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu 2 bulan lamanya dan disesuaikan dengan kebutuhan dari peneliti.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian.³⁵ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

³³ I Made Laut Mertha Jaya, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata", (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h.6-7

³⁴ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), h.6

³⁵ Hadi Syamsul, "Memanfaatkan Excel Untuk Analisis Statistik". 2nded, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007)

tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁶

Pada penelitian ini yang jadi populasi yaitu semua wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Soreang Kota Parepare yang berjumlah 10.300 wajib pajak.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³⁷ Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini *Convenience Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dimana peneliti memilih subjek yang mudah dijangkau atau yang bisa diakses dengan mudah³⁸ dengan memakai rumus Slovin, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = populasi

e = toleransi kesalahan, dalam penelitian ini ditetapkan 10%.

³⁶ Sugiono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.80

³⁷ Sugiono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, h.80

³⁸ Creswell, J. W. “Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches”, (New York: Sage Publications, 2014)

Jumlah wajib pajak bumi dan bangunan di kecamatan Soreang kota Parepare tercatat sebanyak 10.300 wajib pajak. Oleh karena itu jumlah sampel untuk penelitian ini dengan *margin of error* sebesar 10% yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{10.300}{1 + 10.300(0.1)^2} \\ &= 99,03 \\ &= 100 \text{ Sampel} \end{aligned}$$

Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan bahwa populasi yang ada sangat besar jumlahnya sehingga tidak memungkinkan untuk seluruh populasi yang akan dijadikan data sehingga sampel yang diambil sebanyak 100 sampel, dengan tingkat kesalahan sebesar 10%.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.³⁹ Teknik pengumpulan data merupakan Langkah awal dalam sebuah penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang melakukan kunjungan langsung ke objek yang sudah ditetapkan.

³⁹ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2016), h.137

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner, sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁴⁰ Kuesioner diberikan kepada wajib pajak selaku responden dan diisi oleh responden yang bersangkutan. Hal ini untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, pendapatan wajib pajak, dan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak (*Tax Compliance*).
2. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di Kecamatan Soreang, guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.
3. Wawancara, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendukung hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden yang ada.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel merupakan yang menjadi bagian yang akan diriset/diteliti, dimana proses sebelumnya telah diidentifikasi dan dapat ditelusuri dan diukur secara empiris dalam penelitian khususnya penelitian kuantitatif. Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁴¹

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak (*Tax compliance*) dan variabel independennya adalah kesadaran wajib pajak, pendapatan wajib pajak, dan sosialisasi pajak tentang PBB.

⁴⁰ Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi V)", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.128

⁴¹ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2016), h.38

1. Variabel Bebas (*Variable Independent*)

a. Kesadaran Wajib Pajak (X_1)

Kesadaran wajib pajak merupakan suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, mengakui, menghargai, dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai undang-undang perpajakan. Wajib pajak yang memiliki kesadaran perpajakan yang baik akan cenderung untuk patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Indikator kesadaran wajib pajak menurut Dewi Kusuma Wardani dan Moh. Rifqi Asis yaitu:⁴²

- 1) Kesadaran adanya hak dan kewajiban pajak memenuhi kewajiban membayar pajak.
- 2) Kepercayaan masyarakat dalam membayar pajak untuk pembiayaan negara dan daerah.
- 3) Dorongan diri sendiri untuk membayar pajak secara sukarela.

b. Pendapatan Wajib Pajak (X_2)

Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan bersih yang diterima oleh wajib pajak dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan dengan perhitungan pendapatan satu bulan. Pendapatan dalam penelitian ini menggunakan indikator besarnya pendapatan wajib pajak yang dihasilkan oleh seluruh anggota keluarga yaitu bapak, istri, anak laki-laki dan perempuan yang belum berkeluarga dengan perhitungan pendapatan satu bulan.

⁴² Dewi Kusuma, "Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus WP PKB Roda Empat Di Samsat Drive Thru Bantul), *Jurnal Akuntansi*, (Yogyakarta: Universitas Sanjawiyata Tamansiswa, 2017)

Indikator pendapatan wajib pajak menurut Siti Faizah yaitu:⁴³ Besarnya pendapatan pokok dan sampingan wajib pajak yang dimana besarnya pendapatan bersih dari pekerjaan pokok dan sampingan wajib pajak yang dihasilkan oleh seluruh anggota keluarga.

2. Variabel Terikat (*Variable Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen pada penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (*Tax Compliance*). Kepatuhan wajib pajak yang dimaksud adalah kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan melalui sikap yang diperlihatkan untuk berusaha memenuhi kewajiban perpajakannya terutama dalam membayar pajak.

Indikator kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) menurut Yunsindar yaitu:⁴⁴

- a. Wajib pajak selalu melakukan pembayaran pajak tepat waktu.
- b. Melakukan pembayaran pajak dengan jumlah yang tertera di SPPT.
- c. Wajib pajak tidak memiliki tunggakan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner. Instrumen kuesioner terdiri dari sejumlah pernyataan yang menggunakan skala likert dengan alternatif lima jawaban. Hasil jawaban para responden akan mengisi jawaban

⁴³Siti Faizah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Kasus Di Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal), (*Skripsi*: Universitas Negeri Semarang, 2009)

⁴⁴ Yunsindar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Studi Pada Wajib Pajak PBB-P2 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang), *Jurnal Perpajakan*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2015)

yang tepat dari kelima jawaban yang ditawarkan dan soal pertanyaan. Hasil jawaban dari para responden akan dihitung melalui SPSS statistik.

Tabel. 3.1
Skala Pengukuran

Keterangan	Poin Penilaian
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS for Windows versi

21. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian data yang dimaksudkan untuk menilai tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen yang digunakan dalam penelitian (instrumen pengumpulan data)⁴⁵. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji data pada penelitian ini digunakan analisis sebagai berikut:

⁴⁵ Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, "Analisis Data Penelitian", (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2019), h. 50

- 1) Apabila nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan $df = n-2$, pada level confidence 90% ($\alpha = 0,1$), maka pernyataan tersebut dikatakan valid.
- 2) Apabila nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ dengan $df = n-2$, pada level confidence 95% ($\alpha = 0,1$), maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian terhadap reliabilitas kuesioner dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Nilai batas yang digunakan untuk menentukan reliabilitas tidaknya suatu kuesioner adalah 0,6. Dengan demikian, jika suatu kuesioner memiliki koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* $> 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpulan data.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat penyebaran data yang normal atau tidak, karena data diperoleh langsung dari pihak pertama melalui kuesioner. *Screening* terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus

dilakukan untuk setiap analisis *multivariate*, khususnya jika tujuannya adalah inferensi⁴⁶.

Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, Teknik lain yang dapat digunakan untuk menguji hubungan antar dua variabel kategorikal dengan *Chi-square*⁴⁷. Suatu data dikatakan normal apabila grafik menunjukkan sebaran data yang posisinya di sekitar garis lurus yang membentuk garis miring dari arah kiri bawah ke kanan atas.

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- 1) Apabila probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal
- 2) Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai *Varians Inflasi Factor* (VIF) > 10, model regresi bebas dari multikolinieritas jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF berada antara 1 dan kurang 10.⁴⁸

⁴⁶ Ghozali, "Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS", (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro edisi ketiga, 2005), h.147

⁴⁷ Santoso Singgih, "Mastering SPSS Versi 19", (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), h. 193

⁴⁸ Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), h.95

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual observasi yang satu ke observasi yang lainnya. Jika ingin mendeteksi adanya heterokedastisitas, maka metode yang digunakan adalah metode chart (diagram *Scatterplot*). Yang mendasari dalam pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi bahwa telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.⁴⁹

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak (*Tax Compliance*)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Kesadaran Wajib Pajak

X_2 = Pendapatan Wajib Pajak

⁴⁹ Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2011), h. 125

X_3 = Sosialisasi Pajak

e = Standar Error

4. Uji Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk melihat seberapa jauh pengaruh tersebut dilakukan dengan cara perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$, maka variabel independen yang diamati berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$, maka variabel independen yang diamati tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu, uji F dapat digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan sudah signifikan atau belum, dengan ketentuan bahwa tingkat signifikansi 0,05. Uji F sangat penting karena jika tidak lulus uji F maka hasil uji t tidak relevan. Keputusannya adalah:

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai prob F-statistik $< 0,05$, maka artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai prob F-statistik $> 0,05$, maka artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini untuk menguji tingkat keeratan atau keterkaitan antar variabel dependen dengan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan keterkaitannya dengan variabel dependen terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model penelitian. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan model adjusted R^2 . Model adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan ke dalam model penelitian.⁵⁰ Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dan Koefisien ganda

⁵⁰ Firdaus Hamka, "Metodologi Penelitian Akuntansi", (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), h.76-78

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Gambaran umum penelitian ini untuk memudahkan menginterpretasikan variabel-variabel yang diteliti. Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu kesadaran wajib pajak dan pendapatan wajib pajak sebagai variabel independen, dan kepatuhan wajib pajak (*Tax compliance*) sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dimana responden diminta untuk mengisi lembar kuesioner penelitian yang diberikan yang berisi pernyataan tentang kesadaran dan pendapatan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Penyebaran kuesioner ini berlangsung dimulai tanggal 27 April s/d 25 Mei 2023, dengan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 100.

Berdasarkan pengambilan data melalui penyebaran kuesioner sebanyak 100 kuesioner dan kuesioner yang terkumpul juga sebanyak 100, maka rincian hasil penyebaran dan pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Rincian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner disebar	100
Kuesioner kembali	100
Kuesioner diolah	100
Total	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap 100 responden melalui pengisian kuesioner pada wajib pajak Kecamatan Soreang Kota Parepare, maka dapat dideteksi karakteristik responden sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner, maka diperoleh data jenis kelamin wajib pajak di Kecamatan Soreang Kota Parepare dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	45	45%
2.	Perempuan	55	55%
Total		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas maka disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah perempuan dengan jumlah 55 responden atau 55% dan laki-laki dengan jumlah 45 responden atau 45%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar wajib pajak bumi dan bangunan berjenis kelamin perempuan.

b. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner, maka diperoleh data usia wajib pajak di Kecamatan Soreang Kota Parepare dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Data Responden berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	≤ 25	15	15%
2.	25-35	20	20%
3.	36-45	17	17%
4.	46-55	40	40%
5.	≥ 56	8	8%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu responden yang berusia 46-55 tahun sebanyak 40 orang (40%), usia 25-35 tahun sebanyak 20 orang (20%), 36-45 tahun sebanyak 17 orang (17%), ≤ 25 tahun sebanyak 15 orang (15%), dan ≥ 56 tahun sebanyak 8 orang (8%).

c. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat independen, maka responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	10	10%
2.	SMP	10	10%
3.	SMA	50	50%
4.	Diploma (D1, D2, D3)	5	5%
5.	Sarjana (S1, S2, S3)	25	25%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu responden dengan independen terakhir SMA sebanyak

50 orang (50%), Sarjana (S1, S2, S3) sebanyak 25 orang (25%), SD sebanyak 10 orang (10%), SMP sebanyak 10 orang (10%), dan responden yang paling sedikit yaitu Pendidikan terakhir Diploma (D1, D2, D3) sebanyak 5 orang (5%).

d. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari penyebaran kuesioner mengenai data tentang pekerjaan wajib pajak yang menjadi responden di kecamatan Soreang kota Parepare, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Responden berdasarkan Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Wiraswasta	40	40%
2.	Honoror	5	5%
3.	Pensiunan	5	5%
4.	Tukang ojek	10	10%
5.	Pedagang	12	12%
6.	Wirausaha	8	8%
7.	Guru	14	14%
8.	Nelayan	6	6%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan responden di Kecamatan Soreang Kota Parepare mayoritas adalah wiraswasta yaitu sebanyak 40 orang (40%) dan yang paling sedikit adalah honoror dan pensiunan yaitu sebanyak 5 orang (5%).

e. Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari penyebaran kuesioner mengenai data tentang pendapatan wajib pajak yang menjadi responden di kecamatan Soreang kota Parepare, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Responden berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1.	< 1.000.000	53	53%
2.	1.000.000-2.000.000	27	27%
3.	2.000.000-3.000.000	5	5%
4.	3.000.000-4.000.000	5	5%
5.	4.000.000-5.000.000	6	6%
6.	> 5.000.000	4	4%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Dari Tabel 4.6 tampak bahwa tingkat pendapatan sebagian besar wajib pajak yang menjadi responden di Kecamatan Soreang Kota Parepare dalam kriteria rendah yaitu berkisar < 1.000.000 dengan jumlah responden 53 orang atau sebesar 53%. Sedangkan responden yang berpendapatan paling besar berjumlah 4 orang dengan kategori pendapatan > 5.000.000 atau lebih dari 5 juta. Hal ini dapat diketahui pendapatan responden yang menjadi sampel penelitian ini memiliki pendapatan kurang dari satu juta per bulannya.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menguraikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.⁵¹

Tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Soreang Kota Parepare dapat diketahui dari analisis deskriptif data untuk tiap variabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Deskripsi Data Setiap Responden
Descriptive Statistics

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Wajib Pajak (X_1)	100	15	25	21,23	2,88
Pendapatan Wajib Pajak (X_2)	100	11	20	14,98	2,28
Kepatuhan Wajib Pajak (<i>Tax Compliance</i>) (Y)	100	13	25	20,03	2,98

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Keterangan tentang deskriptif data setiap variabel, berupa rata-rata jumlah skor tiap variabel dapat dilihat pada penjelasan berikut:

a. Kesadaran Wajib Pajak (X_1)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai kesadaran wajib pajak yang ditunjukkan oleh tabel 4.8 sebagai berikut:

⁵¹ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), h.110

Tabel 4.8
Deskripsi Data Setiap Responden Pada Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Pernyataan	Ket.	Kategori Jawaban					Jumlah
		STS	ST	N	S	SS	
Membayar pajak bumi dan bangunan merupakan kewajiban setiap warga negara yang memiliki bangunan.	Fr	0	2	10	34	54	100
	%	0	2	10	34	54	100
Kewajiban perpajakan harus dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku.	Fr	0	0	10	43	47	100
	%	0	0	10	43	47	100
Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara.	Fr	0	0	21	43	36	100
	%	0	0	21	43	36	100
Saya sadar bahwa dengan membayar pajak bumi dan bangunan berarti saya berpartisipasi dalam penyelenggaraan negara	Fr	0	0	18	40	42	100
	%	0	0	18	40	42	100
Saya membayar pajak bumi dan bangunan dengan sukarela sesuai aturan yang berlaku.	Fr	2	2	20	39	37	100
	%	2	2	20	39	37	100

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak di Kecamatan Soreang Kota Parepare termasuk dalam kategori yang baik dimana pernyataan pertama jawaban tertinggi memilih sangat setuju dengan persentase 54%. Pada pernyataan kedua jawaban tertinggi responden memilih sangat setuju dengan persentase 47%. Pada pernyataan ketiga jawaban tertinggi responden

memilih setuju dengan persentase 43%. Pada pernyataan keempat jawaban tertinggi responden memilih sangat setuju dengan persentase 42%. Pada pernyataan kelima jawaban tertinggi memilih setuju dengan persentase 39%. Hal ini juga dapat dilihat dari Tabel 4.7 bahwa persentase rata-rata jumlah skor yang mencapai 21,23 dan standar deviasinya 2,88, nilai tertinggi 25 dan terendah 15.

b. Pendapatan Wajib Pajak (X_2)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai pendapatan wajib pajak yang ditunjukkan oleh tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Deskripsi Data Setiap Responden Pada Variabel Pendapatan Wajib Pajak

Pernyataan	Ket.	Kategori Jawaban					Jumlah
		STS	ST	N	S	SS	
Pendapatan yang saya peroleh dapat memenuhi kebutuhan utama seperti makan dan belanja harian, dan juga memenuhi kewajiban seperti membayar pajak bumi dan bangunan.	Fr	2	8	25	49	16	100
	%	2	8	25	49	16	100
Pendapatan yang saya peroleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	Fr	0	16	26	47	11	100
	%	0	16	26	47	11	100
Meskipun pendapatan saya rendah, saya tetap taat membayar pajak bumi dan bangunan.	Fr	0	8	20	40	32	100
	%	0	8	20	40	32	100
Besarnya pendapatan saya, tidak menghalangi saya dalam membayar pajak bumi dan bangunan.	Fr	0	7	30	39	24	100
	%	0	7	30	39	24	100

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Dari Tabel 4.9 di atas pada variabel pendapatan, terlihat bahwa pernyataan nomor 1 mayoritas responden menjawab setuju (S) dengan persentase 49%. Pada pernyataan nomor 2 mayoritas responden menjawab setuju (S) dengan persentase 47%, pada pernyataan nomor 3 mayoritas responden menjawab setuju (S) dengan persentase 40% dan pada pernyataan nomor 4 mayoritas responden menjawab setuju (S) dengan persentase 39%. Hal ini dapat juga dilihat pada tabel 4.7 dimana persentase rata-rata jumlah skor yang mencapai 14,98 dan standar deviasinya 2,28, dengan nilai tertinggi 20 dan terendah 11.

c. Kepatuhan Wajib Pajak (*Tax Compliance*) (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai kepatuhan wajib pajak yang ditunjukkan oleh tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Deskripsi Data Setiap Responden Pada Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (*Tax Compliance*)

Pernyataan	Ket.	Kategori Jawaban					Jumlah
		STS	ST	N	S	SS	
Saya selalu melakukan pembayaran tepat waktu.	Fr	0	1	23	57	19	100
	%	0	1	23	57	19	100
Melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan dengan jumlah yang tertera di SPPT.	Fr	0	2	13	54	31	100
	%	0	2	13	54	31	100
Saya selalu mengingat jatuh tempo pembayaran pajak bumi dan bangunan.	Fr	0	5	20	54	21	100
	%	0	5	20	54	21	100
Saya tidak memiliki tunggakan dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan.	Fr	2	3	20	52	23	100
	%	2	3	20	52	23	100

Saya menjalankan hak dan kewajiban saya sebagai wajib pajak.	Fr	0	0	16	55	29	100
	%	0	0	16	55	29	100

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Dari Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan termasuk dalam kategori tinggi yang dimana dilihat dari banyaknya responden yang setuju pada pernyataan pertama sebanyak 57%. Pada pernyataan kedua dan ketiga jawaban tertinggi, responden memilih setuju dengan persentase 54%. Pada pernyataan keempat jawaban tertinggi, responden memilih setuju dengan persentase 52% dan pada pernyataan kelima jawaban tertinggi, responden memilih setuju dengan persentase 55%. Hal itu didukung dari persentase rata-rata jumlah skor yang mencapai 20,03 dan standar deviasinya 2,97 dengan nilai tertinggi 25 dan terendah 13.

Secara keseluruhan, dari rata-rata skor total masing-masing variabel dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor total kesadaran wajib pajak (X_1) adalah 21,23 mendekati skor tertinggi 25, sedangkan rata-rata skor total pendapatan wajib pajak (X_2) adalah 14,98 juga mendekati skor tertinggi yaitu 20 dan rata-rata skor kepatuhan wajib pajak (*Tax Compliance*) (Y) secara keseluruhan cukup tinggi yaitu 20,03 mendekati batas ideal maksimal 25. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dan pendapatan wajib pajak cukup berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Soreang Kota Parepare.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Data dan Reliabilitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan menilai tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen yang digunakan dalam penelitian.⁵² Uji validitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 21. Rumus yang digunakan akan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dimana suatu item soal dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), pada penelitian ini r tabel yang digunakan adalah 0,196.

Uji validitas data pada penelitian ini diperoleh dari *output* uji validitas yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak (X₁)

Variabel	r hitung	r tabel	Valid
X1.1	0,851	0,196	Valid
X1.2	0.786	0,196	Valid
X1.3	0,690	0,196	Valid
X1.4	0,684	0,196	Valid
X1.5	0.772	0,196	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,196), maka instrumen penelitian pada variabel kesadaran wajib pajak valid.

⁵² Saufuddin Azwar, "Reabilitas dan Validitas", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.8

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Pendapatan Wajib Pajak (X₂)

Variabel	r hitung	r tabel	Valid
X2.1	0,636	0,196	Valid
X2.2	0.337	0,196	Valid
X2.3	0,750	0,196	Valid
X2.4	0,806	0,196	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,196), maka instrumen penelitian pada variabel pendapatan wajib pajak valid.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak (*Tax Compliance*) (Y)

Variabel	r hitung	r tabel	Valid
Y.1	0,775	0,196	Valid
Y.2	0.794	0,196	Valid
Y.3	0,849	0,196	Valid
Y.4	0,783	0,196	Valid
Y.5	0,844	0.196	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,196), maka instrumen penelitian pada variabel kepatuhan wajib pajak (*Tax Compliance*) valid.

b. Uji Reliabilitas

Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dapat dipercaya, dan untuk mengetahui perlu dilakukan uji reliabilitas. Suatu instrumen dalam penelitian ini dikatakan reliabel jika digunakan untuk

mengukur objek yang sama berkali-kali sehingga menghasilkan data yang sama. Jika r hitung $>$ r tabel maka dapat disimpulkan penelitian ini reliabel sebagai masukan dalam proses analisis data untuk menguji hipotesis penelitian. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
X.1	0,809	0,6	Reliabel
X.2	0,705	0,6	Reliabel
Y	0,864	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Dari tabel 4.14 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel kesadaran wajib pajak sebesar 0,809, pendapatan wajib pajak sebesar 0,705 dan kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) sebesar 0,864. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena memiliki koefisien *Cronbach Alpha* $>$ 0,6.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak.⁵³ Jenis uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan grafik P-P Plot.

⁵³ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.140

1) Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov***Tabel 4.15****Hasil Uji Normalitas****One-sampel Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.81769787
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.506
Asymp. Sig. (2-tailed)		.960

a. Test distribution is Normal.

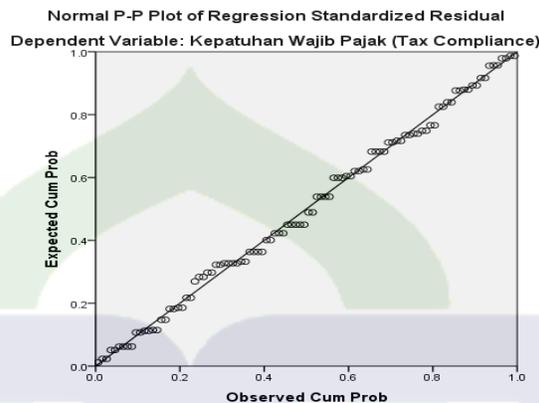
b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan uji normalitas dengan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov*, terlihat bahwa nilai signifikan output di atas (Asymp.Sig 2-tailed) adalah sebesar 0.960. atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2) Analisis Grafik P-P Plot

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Secara Analisis Grafik



Sumber: Data Primer diolah, 2023

Dari gambar 4.1, terlihat pada grafik bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis, mengikuti diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa secara analisis grafik P-P Plot, data terdistribusi secara normal.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui bahwa antar variabel tidak ada hubungan. Uji yang digunakan adalah dengan melihat angka VIF.

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kesadaran Wajib Pajak	.799	1.252
	Pendapatan Wajib Pajak	.799	1.252

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance)

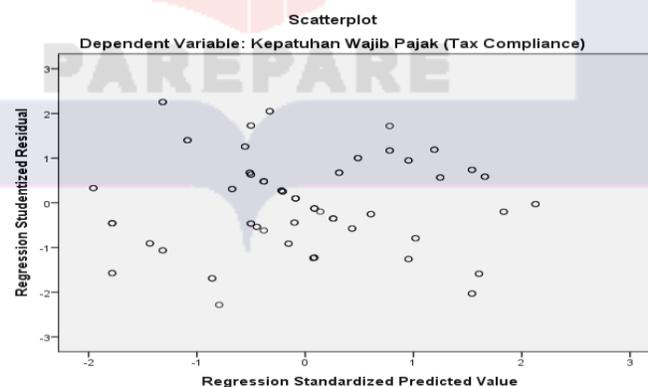
Sumber: Data Primer diolah, 2023

Dari tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak dan pendapatan wajib pajak memiliki nilai tolerance 0,799. Sedangkan nilai VIF dari variabel kesadaran wajib pajak dan pendapatan wajib pajak yaitu 1,252. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$ yang artinya tidak terjadi korelasi antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas.⁵⁴ Jika tidak terlihat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Primer diolah, 2023

⁵⁴ Imam Ghozali, "Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 130

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, dan membentuk pola yang tidak jelas atau teratur, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen.

Tabel 4.17
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.954	1.527		.624	.534
1 Kesadaran Wajib Pajak	.410	.072	.397	5.730	.000
Pendapatan Wajib Pajak	.692	.090	.530	7.651	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance)

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,954 + 0,410X_1 + 0,692X_2 + e$$

Dari hasil persamaan diatas, terlihat bahwa nilai konstanta adalah 0,954 yang berarti bahwa jika tanpa dipengaruhi variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak dan pendapatan wajib pajak, maka kepatuhan wajib pajak (*Tax Compliance*) akan mempunyai nilai sebesar 0,954.

Koefisien regresi pada variabel kesadaran wajib pajak yaitu 0,410 menunjukkan bahwa variabel X_1 berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini berarti jika X_1 mengalami peningkatan satu persen, maka akan meningkat variabel kepatuhan sebesar 0,410, dengan asumsi bahwa variabel X_2 bernilai konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kesadaran wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak, semakin besar kesadaran wajib pajak maka semakin meningkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

Koefisien regresi pada variabel kesadaran wajib pajak yaitu 0,692 menunjukkan bahwa variabel X_2 berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini berarti jika X_2 mengalami peningkatan satu persen, maka akan meningkat variabel kepatuhan sebesar 0,692, dengan asumsi bahwa variabel X_1 bernilai konstan.

4. Uji Parsial (Uji T)

Uji T diperlukan untuk mengetahui bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Tabel 4.18
Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.954	1.527		.624	.534
1	Kesadaran Wajib Pajak	.410	.072	.397	5.730	.000
	Pendapatan Wajib Pajak	.692	.090	.530	7.651	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance)

Sumber: Data Primer diolah 2023

Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 4.18 yang dimana menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak dan pendapatan wajib pajak secara parsial sebagai berikut:

a. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap *Tax Compliance* Pajak Bumi Dan Bangunan

Variabel kesadaran wajib pajak pada tabel di atas terlihat mendapatkan nilai t_{hitung} yaitu 5,730. Nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,98472, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,730 > 1,98472$), dengan nilai signifikan 0,000 yaitu kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (*Tax Compliance*) Pajak Bumi dan Bangunan.

b. Pengaruh Pendapatan Wajib Pajak Terhadap *Tax Compliance* Pajak Bumi Dan Bangunan

Pada variabel pendapatan wajib pajak nilai t_{hitung} yang didapatkan yaitu 7,651. Nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,98472. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,651 > 1,98472$), dengan nilai signifikan 0,000 yaitu kurang dari 0,05 ($0,000 <$

0,05). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa pendapatan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) pajak bumi dan bangunan.

5. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji secara bersama-sama variabel independen untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F pada penelitian ini akan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan probabilitas 0,05 dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	551.811	2	275.906	81.819	.000 ^b
	Residual	327.099	97	3.372		
	Total	878.910	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance)

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.19, diperoleh bahwa nilai F_{hitung} adalah 81,819. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel pada penelitian ini yaitu 3,09 (probabilia 0,05, $df_1 = 2$, $df_2 = 97$). Maka dari data tersebut, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($81,819 > 3,09$). Dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel kesadaran wajib pajak dan pendapatan wajib pajak berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) pajak bumi dan bangunan.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.⁵⁵ Nilai koefisien determinasi terletak diantara 0 – 1 dimana nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati dengan angka 1 berarti variabel-variabel independen mampu menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.628	.620	1.836

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance)

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, dapat dilihat nilai *R square* sebesar 0,628. Hal ini berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 62,8% sedangkan sisanya 37,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

⁵⁵ Firdaus Hamka, Metodologi Penelitian Akuntansi, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), h.70.

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.403	.397	2.313

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak

Sumber: Data primer yang diolah 2023

Hasil output uji koefisien determinasi pada R Square, terlihat bahwa nilai R Square adalah 0,403 atau 40,3%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen kesadaran wajib pajak dapat memberikan pengaruh pada variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) sebesar 0,403 atau 40,3%.

Tabel 4.22
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial Variabel Pendapatan Wajib Pajak

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.502	.497	2.114

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Wajib Pajak

Sumber: Data diolah 2023

Hasil output uji koefisien determinasi pada R Square terlihat bahwa nilai R Square adalah 0,502 atau 50,2%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen pendapatan wajib pajak dapat memberikan pengaruh pada variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) sebesar 0,502 atau 50,2%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (*Tax Compliance*) Pajak Bumi dan Bangunan

Pada hasil penelitian ini di kecamatan Soreang, Kota Parepare diperoleh bahwa variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*). Dengan demikian, maka penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran wajib pajak maka semakin tinggi juga kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

Kesadaran wajib pajak merujuk pada tingkat pemahaman dan kesadaran seseorang tentang kewajiban perpajakannya dalam membayar pajak. Kesadaran wajib pajak merupakan prasyarat wajib pajak dimana wajib pajak sudah mengetahui, mengakui, menghormati, dan menaati peraturan perpajakan yang berlaku serta ikhlas dan siap memenuhi kewajiban perpajakannya. Kesadaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sadar dalam mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Selain itu, kesadaran yang dimaksud mengacu pada kesadaran bahwa pajak bumi dan bangunan sebagai sumber pendapatan daerah yang dapat digunakan dalam pembangunan fasilitas umum seperti sarana dan prasarana, mulai dari jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit, dll. Dengan masyarakat sadar akan pembayaran pajak bumi dan bangunan yang baik, sehingga wajib pajak juga dilibatkan dalam perbaikan bangunan – bangunan, sarana prasarana, dan peningkatan APBD. Hal ini berdampak pada keuntungan wajib pajak sendiri yang merasakan manfaatnya, seperti perbaikan jalan, jika

jalan bagus wajib pajak akan senang dan puas karena merasakan efek dari pembayaran pajak bumi dan bangunan.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh April, Endang, dan Yuli yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.⁵⁶ Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska Khaerunnisa yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.⁵⁷

2. Pengaruh Pendapatan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (*Tax Compliance*) Pajak Bumi dan Bangunan

Pendapatan wajib pajak merujuk pada penghasilan yang diterima oleh seseorang yang dianggap wajib membayar pajak sesuai dengan ketentuan hukum di suatu negara. Pendapatan yang didapatkan seseorang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut hasil penelitian di Kecamatan Soreang Kota Parepare menunjukkan bahwa variabel pendapatan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) pajak bumi dan bangunan. Pengaruh pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) adalah positif yang berarti bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang akan mempengaruhi orang tersebut untuk mau atau tidak

⁵⁶ April Liyani, dkk., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Gebangharjo, Pracimantoro, Wonogiri”, (Surakarta: Seminar Nasional IENACO, 2017), h.823.

⁵⁷ Riska Kaerunnisa, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten)”, (Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2018), H.54.

membayar pajaknya. Saat pendapatan seseorang rendah, maka sulit untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Namun, saat penghasilan lebih dari cukup, mereka akan lebih mampu untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina Elisyah Siagian dengan judul penelitian “Analisis Sejumlah Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Desa Dan Kota Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kota Padangsidempuan”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial, pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak PBB.⁵⁸

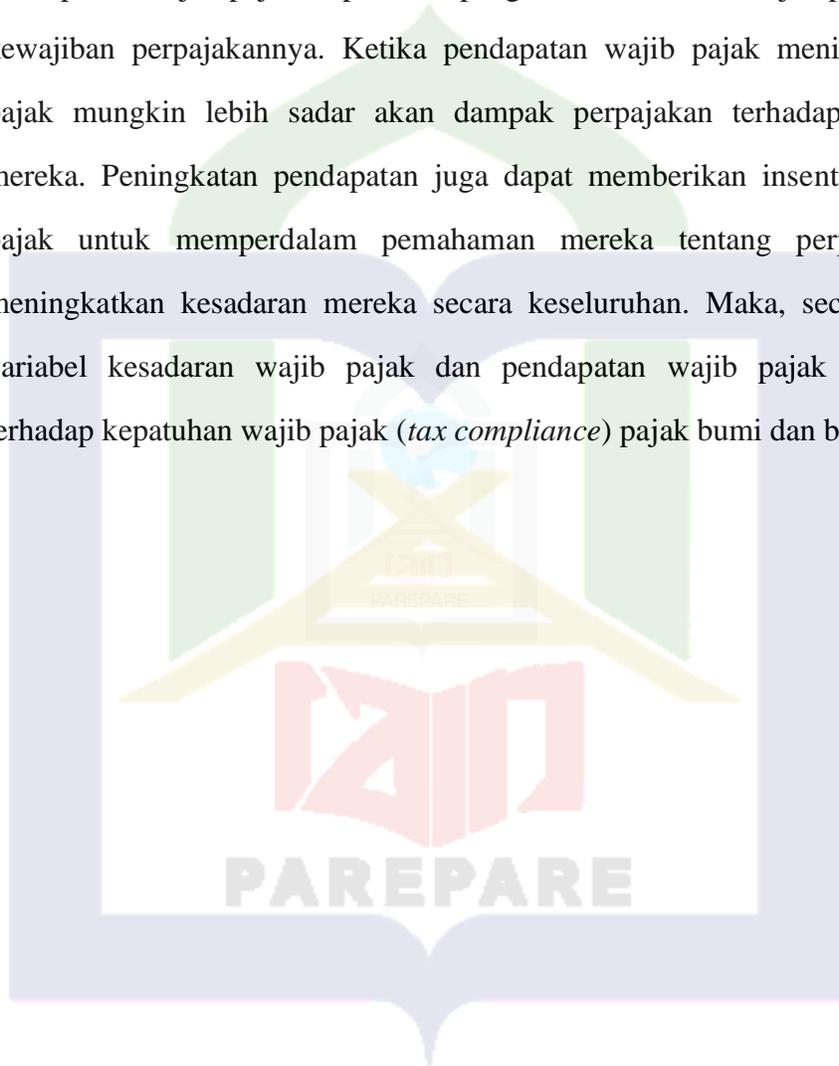
3. Pengaruh Kesadaran dan Pendapatan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (*Tax Compliance*) Pajak Bumi dan Bangunan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan variabel kesadaran wajib pajak dan pendapatan wajib pajak berpengaruh secara signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Pengaruh kesadaran wajib pajak dan pendapatan wajib pajak tersebut adalah positif yang artinya semakin besar kesadaran wajib pajak dan pendapatan wajib pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan.

Kesadaran wajib pajak dan pendapatan wajib pajak akan saling melengkapi jika dilakukan dalam waktu yang sama. Dimana, kesadaran wajib pajak berperan penting dalam tingkat kepatuhan mereka dalam membayar pajak yang terkait dengan pendapatan. Wajib pajak yang memiliki kesadaran yang

⁵⁸ Nina Elisyah Siagian, “Analisis Sejumlah Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Desa Dan Kota Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kota Padangsidempuan”, (*Tesis*: Universitas Sumatera Utara, 2014), h. 107.

tinggi akan cenderung memenuhi kewajiban pembayaran pajak tepat waktu dan dengan benar. Mereka akan menyadari pentingnya kontribusi pajak dalam membiayai berbagai program dan layanan publik. Di sisi lain, peningkatan pendapatan wajib pajak dapat mempengaruhi kesadaran wajib pajak tentang kewajiban perpajakannya. Ketika pendapatan wajib pajak meningkat, wajib pajak mungkin lebih sadar akan dampak perpajakan terhadap pendapatan mereka. Peningkatan pendapatan juga dapat memberikan insentif bagi wajib pajak untuk memperdalam pemahaman mereka tentang perpajakan dan meningkatkan kesadaran mereka secara keseluruhan. Maka, secara simultan variabel kesadaran wajib pajak dan pendapatan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) pajak bumi dan bangunan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

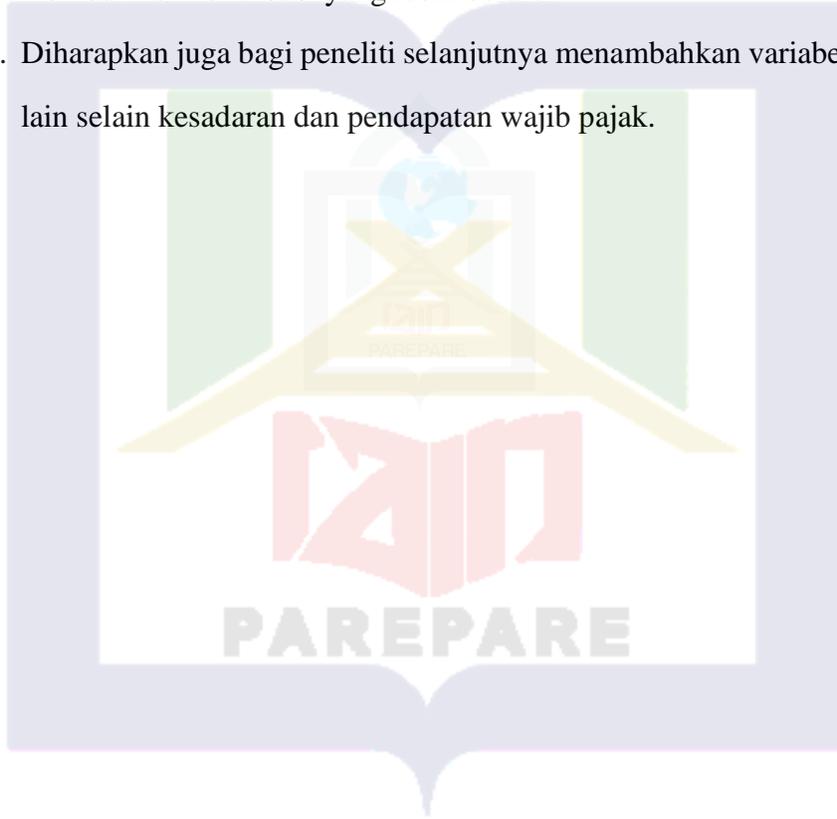
Hasil penelitian ini mengenai pengaruh kesadaran wajib pajak dan pendapatan wajib pajak terhadap *tax compliance* pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Soreang Kota Parepare dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Berdasarkan hasil uji t variabel kesadaran wajib pajak adalah sebesar 5,730. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pembayaran pajak bumi dan bangunan.
2. Berdasarkan hasil uji t variabel pendapatan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Hal ini dilihat dari nilai t_{hitung} yang didapatkan yaitu 7,651, nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,98472. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,651 > 1,98472$).
3. Kesadaran wajib pajak dan pendapatan wajib pajak secara bersama-sama berpengaruh secara simultan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang telah diperoleh yaitu bersignifikan sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 dan berpengaruh positif sebesar 81,819.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi para pembaca, diharapkan tulisan karya ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat serta dapat menjadi referensi pembaca untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memperluas lingkup penelitian agar memberikan kontribusi yang lebih berarti.
3. Diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya menambahkan variabel independen lain selain kesadaran dan pendapatan wajib pajak.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Anggara, Sahya. "Hukum Administrasi Perpajakan", Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016.
- Arikunto Suharsimi, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik", Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azwar Saufuddin, "Reliabilitas dan Validitas", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Basri Faisal, "Ekonomi Pancasila: Sebuah Kritik", Jakarta: Kompas Gramedia, 2010.
- Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Gilarso, "Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Edisi 5", Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Hadi, Syamsul. "Memanfaatkan Excel Untuk Analisis Statistik, 2nded", Yogyakarta: Ekonisia, 2007.
- Halim, Abdul, dkk. "Perpajakan, Konsep Aplikasi, Contoh dan Studi Kasus", Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Hamka, Firdaus. "Metodologi Penelitian Akuntansi", Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015.
- I Made Laut Mertha Jaya, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata", Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- John W. Creswell. "Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- John W. Creswell. "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches", New York: Sage Publications, 2014.
- John, Hasseldine. "Tax Compliance: Theory and Practice", Jerman: Springer, 2016.

- Kasmir, "Prinsip-Prinsip Akuntansi", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Kautsar Riza Salman dan Heru Tjaraka. "Pengantar Perpajakan Cara Meningkatkan Kepatuhan Pajak", Jakarta: Indeks Jakarta, 2019.
- Liyani April, Endang Masitoh, dkk., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Gebangharjo, Pracimantoro, Wonogiri", Surakarta: Seminar Nasional IENACO, 2017.
- Luthans, Fred "Organizational Behaviour 10th edition", New York: McGraw-Hill International Editions, 2005.
- Mardiasmo, "Perpajakan, Edisi Revisi", Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Mardiasmo, "Akuntansi Sektor Publik", Yogyakarta: Andi, 2016.
- Mardiasmo, "Akuntansi Sektor Publik", Yogyakarta: Andi, 2018.
- Moenir, H.A.S., "Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia", Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Muhammad Yusuf dan Lukman Daris. "Analisis Data Penelitian", Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2019.
- Neneng Hartati, "Pengantar Perpajakan", Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Nurmantu, Safri, "Pengantar Ilmu Perpajakan", Jakarta: Grant, 2010.
- Peraturan Menteri Keuangan No.39/PKM.03/2018 Tentang Tata Cara Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak.
- Rahayu, "Perpajakan Indonesia", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Rahayu, Siti Kurnia. "Perpajakan Indonesia", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge, "Perilaku Organisasi", Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Sani dan Vivin. "Metode penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia : Teori, Kuesioner, dan Analisis Data," Malang: Uin Press, 2013.
- Singgih, Santoso. "Mastering SPSS Versi 19", Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.
- Sotarduga Sihombing, Susy Alestriani Sibagariang. "Perpajakan (Teori dan Aplikasi)," Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.

- Sudaryanto, “Pengantar Ilmu Perpajakan”, Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sugiono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,” Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, “Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.” Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Tim Edukasi Perpajakan Direktorat Jenderal Pajak, “Materi Terbuka Kesadaran Pajak untuk Perguruan Tinggi”, Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2016.
- Undang-Undang Republik No. Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-undang Republik No. Nomor 28 tahun 2009, pasal 78 ayat 1 tentang pajak.
- Waluyo dan Wirawan B. Ilyas. “Perpajakan Indonesia”, Jakarta: Salemba Empat, 2000.

Skripsi dan Jurnal

- Faizah, Siti. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Kasus Di Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal)” Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2009.
- Henki Ternando, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto”, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- Kaerunnisa Riska, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten)”, Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2018
- Siagian, Nina Elisyah. “Analisis Sejumlah Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Desa Dan Kota Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kota Padangsidempuan”, Tesis: Universitas Sumatera Utara, 2014.
- Siti Rukhayah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Semarang”, Skripsi: Universitas Semarang, 2019.

- Siti Salmah, “Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)”, *Jurnal Akuntansi*, Makassar: UNIPMA, Vol.1, No.2, 2018.
- Sujatmiko Dwi Setiono, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Empiris di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman)”, Skripsi: Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta, 2018.
- Wardani, Dewi Kusuma dan Rumiayatun. “Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus WP PKB Roda Empat di Samsat Drive Thru Bantul)”. *Jurnal Akuntansi* Vol. 5 No. 1. 2017.
- Yusnindar, Johan, Sunarti, dkk, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Studi Pada Wajib Pajak PBB-P2 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang), *Jurnal Perpajakan*, Malang: Universitas Brawijaya, Vol.1, No.1, 2015.

Internet

- UGM FEB, “Kepatuhan Penyampaian Pajak Indonesia Rendah”, <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/774-kepatuhan-penyampaian-pajak-indonesia-rendah> (diakses tanggal:11 Januari 2023)



LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF

	<p>KEMENTERIAN AGAMA</p> <p>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</p> <p>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</p> <p>Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331</p> <p>Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404</p>
<p>INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

Nama : Aldana Sagita Wardani
 NIM/Prodi : 19.2800.082 /Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Judul penelitian : Pengaruh Kesadaran dan Pendapatan Wajib Pajak Terhadap Tax Compliance Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Soreang Kota Parepare

INSTRUMEN PENELITIAN:

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara(i)

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bapak/Ibu/Saudara(i) dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Aldana Sagita Wardani

NIM : 19.2800.082

Judul : Pengaruh Kesadaran dan Pendapatan Wajib Pajak Terhadap Tax Compliance Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Soreang Kota Parepare

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat saya,



Aldana Sagita Wardani



I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis kelamin : Laki-Laki Perempuan
4. Umur :
 - a. ≤ 25 tahun
 - b. 26-35 tahun
 - c. 36-45 tahun
 - d. 46-55 tahun
 - e. ≥ 56 tahun
5. Pendidikan :
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Diploma (D1, D2, D3)
 - e. Sarjana (S1, S2, S3)
6. Pekerjaan :
7. Pendapatan/bulan :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pernyataan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terisi atau terlewatkan.
2. Berilah tanda checklist ✓ pada jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara(i) pada kolom yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai pendapat atas pernyataan.

Dengan keterangan di bawah ini :

SS	: Sangat Setuju	= 5
S	: Setuju	= 4
N	: Netral	= 3
TS	: Tidak Setuju	= 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	= 1

3. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
4. Terima kasih atas partisipasi anda.

1. Kesadaran Wajib Pajak (X1)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Membayar pajak bumi dan bangunan merupakan kewajiban setiap warga negara yang memiliki bangunan.					
2.	Kewajiban perpajakan harus dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku.					
3.	Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara.					

4.	Saya sadar bahwa dengan membayar pajak bumi dan bangunan berarti saya berpartisipasi dalam penyelenggaraan negara					
5.	Saya membayar pajak bumi dan bangunan dengan sukarela sesuai aturan yang berlaku.					

2. Pendapatan Wajib Pajak (X2)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pendapatan yang saya peroleh dapat memenuhi kebutuhan utama seperti makan dan belanja harian, dan juga memenuhi kewajiban seperti membayar pajak bumi dan bangunan.					
2.	Pendapatan yang saya peroleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.					
3.	Meskipun pendapatan saya rendah, saya tetap taat membayar pajak bumi dan bangunan..					
4.	Besar kecilnya pendapatan saya, tidak menghalangi saya dalam membayar pajak bumi dan bangunan.					

3. Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance) (Y)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya selalu melakukan pembayaran tepat waktu.					
2.	Melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan dengan jumlah yang tertera di SPPT.					
3.	Saya selalu mengingat jatuh tempo pembayaran pajak bumi dan bangunan.					
4.	Saya tidak memiliki tunggakan dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan.					
5.	Saya menjalankan hak dan kewajiban saya sebagai wajib pajak.					

TABULASI VARIABEL PENELITIAN

Tabulasi Data Variabel X1

No.	Kesadaran Wajib Pajak (X1)					Jumlah
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	5	5	5	5	5	25
2	5	5	4	5	5	24
3	5	5	5	5	5	25
4	5	5	5	4	5	24
5	5	5	5	5	5	25
6	4	4	4	4	4	20
7	3	3	3	5	3	17
8	3	3	3	4	3	16
9	5	5	3	5	5	23
10	5	5	5	3	5	23
11	4	4	3	5	4	20
12	5	5	5	5	3	23
13	5	5	5	5	5	25
14	4	3	4	4	4	19
15	4	4	4	3	4	19
16	3	3	3	4	3	16
17	4	4	4	4	4	20
18	5	4	4	4	4	21
19	4	4	4	3	4	19
20	4	4	3	4	3	18
21	4	4	4	5	4	21
22	5	5	5	5	5	25
23	5	5	3	5	5	23
24	5	3	5	3	5	21
25	5	5	4	3	1	18
26	4	4	4	4	4	20
27	2	4	4	3	3	16
28	5	5	5	5	5	25
29	5	5	5	5	5	25
30	4	4	4	4	4	20
31	5	5	3	4	5	22

32	4	4	4	4	4	20
33	3	4	3	3	2	15
34	5	5	5	5	5	25
35	5	5	4	4	4	22
36	3	4	4	3	3	17
37	4	5	5	5	3	22
38	5	5	4	5	5	24
39	5	4	5	4	4	22
40	5	4	4	4	3	20
41	5	5	5	5	5	25
42	4	4	3	4	4	19
43	5	5	5	5	4	24
44	4	4	4	3	4	19
45	5	5	5	5	5	25
46	5	5	4	5	5	24
47	4	4	4	4	4	20
48	4	4	4	4	4	20
49	5	5	5	4	3	22
50	5	5	5	4	3	22
51	4	4	4	4	4	20
52	4	4	4	4	4	20
53	4	4	3	4	4	19
54	5	4	4	5	4	22
55	4	4	4	4	4	20
56	5	5	5	5	5	25
57	5	5	4	5	5	24
58	5	5	5	5	5	25
59	5	5	5	4	5	24
60	5	5	5	5	5	25
61	4	4	4	4	4	20
62	3	3	3	5	3	17
63	3	3	3	4	3	16
64	5	5	3	5	5	23
65	5	5	5	3	5	23
66	4	4	3	5	4	20
67	5	5	5	5	3	23

68	5	5	5	5	5	25
69	4	3	4	4	4	19
70	4	4	4	3	4	19
71	3	3	3	4	3	16
72	4	4	4	4	4	20
73	5	4	4	4	4	21
74	4	4	4	3	4	19
75	4	4	3	4	3	18
76	4	4	4	5	4	21
77	5	5	5	5	5	25
78	5	5	3	5	5	23
79	5	3	5	3	5	21
80	5	5	4	3	1	18
81	4	4	4	4	4	20
82	2	4	4	3	3	16
83	5	5	5	5	5	25
84	5	5	5	5	5	25
85	4	4	4	4	4	20
86	5	5	3	4	5	22
87	4	4	4	4	4	20
88	3	4	3	3	2	15
89	5	5	5	5	5	25
90	5	5	4	4	4	22
91	3	4	4	3	3	17
92	4	5	5	5	3	22
93	5	5	4	5	5	24
94	5	4	5	4	4	22
95	5	4	4	4	3	20
96	5	5	5	5	5	25
97	4	4	3	4	4	19
98	5	5	5	5	4	24
99	4	4	4	3	4	19
100	5	5	5	5	5	25

Tabulasi Data Variabel X2

No.	Pendapatan Wajib Pajak (X2)				Jumlah
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	
1	3	3	4	2	12
2	4	2	5	4	15
3	4	4	4	4	16
4	5	4	5	5	19
5	4	2	2	3	11
6	3	5	4	3	15
7	4	3	3	3	13
8	3	3	3	3	12
9	3	3	5	5	16
10	3	2	5	5	15
11	4	4	4	4	16
12	2	5	2	2	11
13	3	3	4	3	13
14	3	4	3	4	14
15	4	4	4	4	16
16	3	3	3	3	12
17	4	4	4	4	16
18	4	4	4	4	16
19	4	4	4	4	16
20	3	4	2	3	12
21	4	4	4	4	16
22	5	5	5	5	20
23	5	3	5	5	18
24	1	3	5	5	14
25	2	5	5	3	15
26	4	4	4	4	16
27	4	3	2	3	12
28	5	3	5	5	18
29	4	2	5	5	16
30	2	4	4	4	14

31	4	4	5	5	18
32	3	3	3	3	12
33	3	3	3	3	12
34	5	2	5	5	17
35	4	4	4	4	16
36	4	2	4	3	13
37	5	5	5	5	20
38	4	4	4	4	16
39	4	2	4	4	14
40	4	2	4	4	14
41	5	4	5	5	19
42	3	4	4	4	15
43	2	3	5	3	13
44	4	4	3	4	15
45	5	4	5	4	18
46	3	5	4	4	16
47	4	4	4	4	16
48	4	4	3	3	14
49	4	4	3	2	13
50	4	4	3	2	13
51	4	4	3	2	13
52	4	4	4	3	15
53	4	4	4	3	15
54	4	4	3	4	15
55	4	4	3	3	14
56	3	3	4	2	12
57	4	2	5	4	15
58	4	4	4	4	16
59	5	4	5	5	19
60	4	2	2	3	11
61	3	5	4	3	15
62	4	3	3	3	13
63	3	3	3	3	12
64	3	3	5	5	16
65	3	2	5	5	15
66	4	4	4	4	16

67	2	5	2	2	11
68	3	3	4	3	13
69	3	4	3	4	14
70	4	4	4	4	16
71	3	3	3	3	12
72	4	4	4	4	16
73	4	4	4	4	16
74	4	4	4	4	16
75	3	4	2	3	12
76	4	4	4	4	16
77	5	5	5	5	20
78	5	3	5	5	18
79	1	3	5	5	14
80	2	5	5	3	15
81	4	4	4	4	16
82	4	3	2	3	12
83	5	3	5	5	18
84	4	2	5	5	16
85	2	4	4	4	14
86	4	4	5	5	18
87	3	3	3	3	12
88	3	3	3	3	12
89	5	2	5	5	17
90	4	4	4	4	16
91	4	2	4	3	13
92	5	5	5	5	20
93	4	4	4	4	16
94	4	2	4	4	14
95	4	2	4	4	14
96	5	4	5	5	19
97	3	4	4	4	15
98	2	3	5	3	13
99	4	4	3	4	15
100	5	4	5	4	18

Tabulasi Data Variabel Y

No.	Kepatuhan Wajib Pajak (<i>Tax Compliance</i>) (Y)					Jumlah
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	
1	4	4	2	5	5	20
2	4	5	4	5	5	23
3	4	4	4	4	4	20
4	5	5	5	5	5	25
5	4	4	4	4	4	20
6	4	4	4	4	4	20
7	3	3	3	3	3	15
8	3	3	3	3	3	15
9	4	5	4	3	5	21
10	4	4	4	5	5	22
11	4	4	3	3	4	18
12	3	5	3	1	3	15
13	4	4	4	3	3	18
14	4	3	4	4	4	19
15	4	4	4	4	4	20
16	3	3	3	3	3	15
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	4	4	4	20
20	3	3	3	3	3	15
21	4	4	4	4	4	20
22	5	5	5	5	5	25
23	5	5	5	5	5	25
24	5	5	5	4	4	23
25	3	5	5	3	5	21
26	4	4	4	4	4	20
27	4	2	2	2	3	13
28	5	5	5	5	5	25
29	4	5	5	5	5	24
30	3	4	3	4	4	18
31	5	5	4	3	4	21
32	4	4	4	4	4	20
33	3	3	3	4	3	16

34	4	5	5	5	5	24
35	4	4	4	4	4	20
36	5	4	4	4	4	21
37	4	5	4	3	5	21
38	5	5	4	5	5	24
39	3	4	3	4	4	18
40	4	4	5	4	5	22
41	5	5	5	5	4	24
42	4	4	4	4	4	20
43	3	4	4	4	4	19
44	4	4	4	4	4	20
45	4	4	4	4	4	20
46	5	5	5	5	5	25
47	4	4	4	4	4	20
48	4	4	4	4	4	20
49	3	4	3	4	4	18
50	3	4	3	4	4	18
51	2	4	2	2	4	14
52	4	4	4	4	4	20
53	3	3	4	4	4	18
54	4	4	4	4	4	20
55	4	4	4	4	4	20
56	4	4	2	5	5	20
57	4	5	4	5	5	23
58	4	4	4	4	4	20
59	5	5	5	5	5	25
60	4	4	4	4	4	20
61	4	4	4	4	4	20
62	3	3	3	3	3	15
63	3	3	3	3	3	15
64	4	5	4	3	5	21
65	4	4	4	5	5	22
66	4	4	3	3	4	18
67	3	5	3	1	3	15
68	4	4	4	3	3	18
69	4	3	4	4	4	19

70	4	4	4	4	4	20
71	3	3	3	3	3	15
72	4	4	4	4	4	20
73	4	4	4	4	4	20
74	4	4	4	4	4	20
75	3	3	3	3	3	15
76	4	4	4	4	4	20
77	5	5	5	5	5	25
78	5	5	5	5	5	25
79	5	5	5	4	4	23
80	3	5	5	3	5	21
81	4	4	4	4	4	20
82	4	2	2	2	3	13
83	5	5	5	5	5	25
84	4	5	5	5	5	24
85	3	4	3	4	4	18
86	5	5	4	3	4	21
87	4	4	4	4	4	20
88	3	3	3	4	3	16
89	4	5	5	5	5	24
90	4	4	4	4	4	20
91	5	4	4	4	4	21
92	4	5	4	3	5	21
93	5	5	4	5	5	24
94	3	4	3	4	4	18
95	4	4	5	4	5	22
96	5	5	5	5	4	24
97	4	4	4	4	4	20
98	3	4	4	4	4	19
99	4	4	4	4	4	20
100	4	4	4	4	4	20

TABEL R

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>). 2010

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>). 2010

TABEL T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>), 2010

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

LAMPIRAN
HASIL OUTPUT SPSS 21

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran Wajib Pajak	100	15.0	25.0	21.230	2.8845
Pendapatan Wajib Pajak	100	11.0	20.0	14.980	2.2829
Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance)	100	13.0	25.0	20.030	2.9796
Valid N (listwise)	100				

1. Hasil Uji Validitas & Reliabilitas

a. Uji Validitas

Kesadaran Wajib Pajak (X1)
Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Kesadaran Wajib Pajak
X1.1	Pearson Correlation	1	.694**	.542**	.443**	.562**	.851**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.694**	1	.502**	.456**	.408**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.542**	.502**	1	.228*	.371**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.023	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.443**	.456**	.228*	1	.468**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.023		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100

X1.5	Pearson	.562**	.408**	.371**	.468**	1	.772**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Kesadaran Wajib Pajak	Pearson	.851**	.786**	.690**	.684**	.772**	1
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pendapatan Wajib Pajak (X2)
Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Pendapatan Wajib Pajak
X2.1	Pearson	1	-.020	.227*	.399**	.636**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		.847	.023	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson	-.020	1	-.048	-.069	.337**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.847		.637	.496	.001
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson	.227*	-.048	1	.707**	.750**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.023	.637		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson	.399**	-.069	.707**	1	.806**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.496	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Pendapatan Wajib Pajak	Pearson	.636**	.337**	.750**	.806**	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance) (Y)
Correlations**

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance)
Y.1	Pearson Correlation	1	.520**	.619**	.531**	.490**	.775**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.520**	1	.661**	.370**	.713**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.619**	.661**	1	.549**	.591**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	.531**	.370**	.549**	1	.647**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	.490**	.713**	.591**	.647**	1	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance)	Pearson Correlation	.775**	.794**	.849**	.783**	.844**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji Reliabilitas

Reliability Kesadaran Wajib Pajak (X1)**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	100	97.1
	Excluded ^a	3	2.9
	Total	103	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	5

Reliability Pendapatan Wajib Pajak (X2)**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	100	97.1
	Excluded ^a	3	2.9
	Total	103	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.705	4

Reliability Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance) (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	97.1
	Excluded ^a	3	2.9
	Total	103	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	5

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

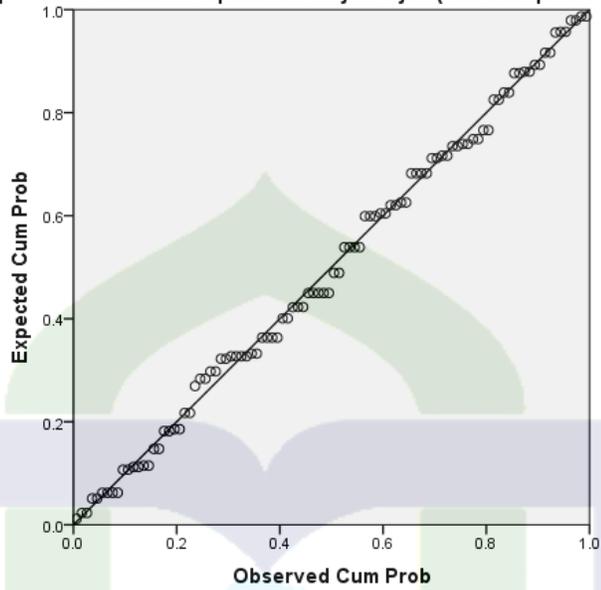
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.81769787
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.506
Asymp. Sig. (2-tailed)		.960

a. Test distribution is Normal.

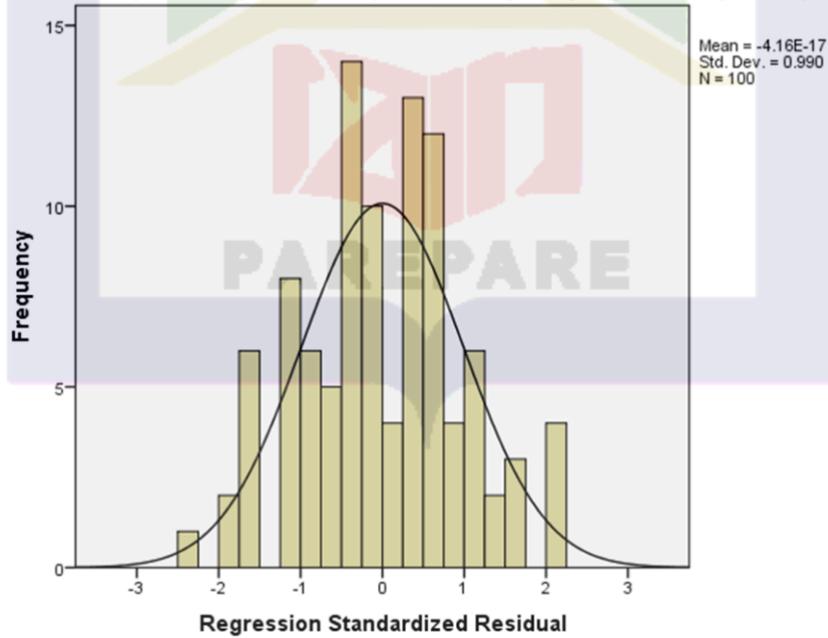
b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
 Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance)



Histogram

Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance)



b. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kesadaran Wajib Pajak	.799	1.252
	Pendapatan Wajib Pajak	.799	1.252

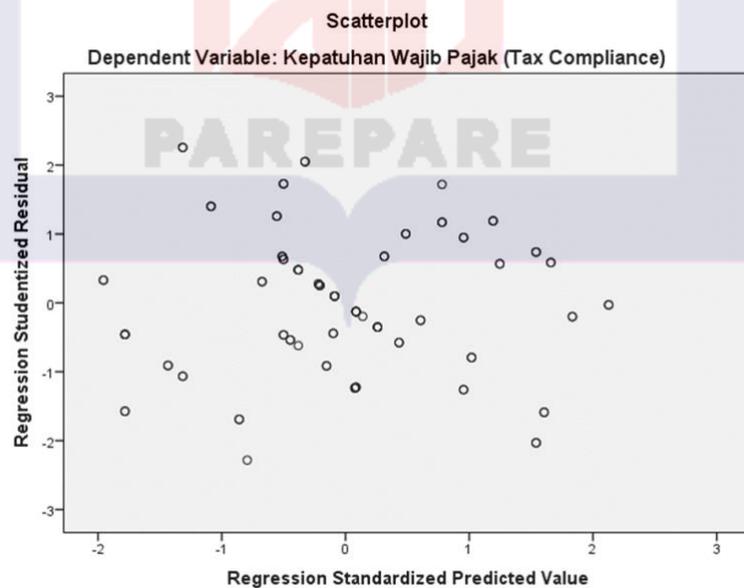
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance)

Coefficient Correlations^a

Model		Pendapatan Wajib Pajak	Kesadaran Wajib Pajak
1	Correlations	Pendapatan Wajib Pajak	1.000
		Kesadaran Wajib Pajak	-.449
	Covariances	Pendapatan Wajib Pajak	.008
		Kesadaran Wajib Pajak	-.003

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance)

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas



3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.954	1.527		.624	.534
1 Kesadaran Wajib Pajak	.410	.072	.397	5.730	.000
Pendapatan Wajib Pajak	.692	.090	.530	7.651	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance)

4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	551.811	2	275.906	81.819	.000 ^b
	Residual	327.099	97	3.372		
	Total	878.910	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance)

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

6. Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendapatan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.628	.620	1.836

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	551.811	2	275.906	81.819	.000 ^b
	Residual	327.099	97	3.372		
	Total	878.910	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance)

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.954	1.527		.624	.534
	Kesadaran Wajib Pajak	.410	.072	.397	5.730	.000
	Pendapatan Wajib Pajak	.692	.090	.530	7.651	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	15.41	25.05	20.03	2.361	100
Std. Predicted Value	-1.956	2.127	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	.192	.569	.305	.091	100
Adjusted Predicted Value	15.38	25.05	20.04	2.362	100
Residual	-4.155	4.076	.000	1.818	100
Std. Residual	-2.263	2.219	.000	.990	100
Stud. Residual	-2.283	2.256	-.002	1.006	100
Deleted Residual	-4.230	4.211	-.007	1.876	100
Stud. Deleted Residual	-2.335	2.306	-.002	1.014	100
Mahal. Distance	.087	8.503	1.980	1.857	100
Cook's Distance	.000	.067	.011	.016	100
Centered Leverage Value	.001	.086	.020	.019	100

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance)

LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN DARI IAIN PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2160/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ALDANA SAGITA WARDANI
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 09 JULI 2001
NIM : 19.2800.082
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI LEMBAGA
KEUANGAN SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : JL. PELABUHAN RAKYAT NO 4A, KELURAHAN
KAMPUNG PISANG, KECAMATAN SOREANG, KOTA
PAREPARE.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH KESADARAN DAN PENDAPATAN WAJIB PAJAK TERHADAP TAX COMPLIANCE PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 14 April 2023
Dekan,



Muztalifah Muhammadun

**LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN
MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

	SRN IP000298
<p>PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i></p>	
<p>REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 299/IP/DPM-PTSP/4/2023</p>	
<p>Dasar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. 	
<p>Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :</p>	
MENGIZINKAN	
KEPADA NAMA	: ALDANA SAGITA WARDANI
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan	: AKUNTANSI LEMBAGA DAN KEUANGAN SYARIAH
ALAMAT	: JL. PELABUHAN RAKYAT NO. 4 A PAREPARE
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN	: PENGARUH KESADARAN DAN PENDAPATAN WAJIB PAJAK TERHADAP TAX COMPLIANCE PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE
LOKASI PENELITIAN	: KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE
LAMA PENELITIAN	: 18 April 2023 s.d 18 Juni 2023
<p>a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan</p>	
<p>Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 26 April 2023</p>	
<p>KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE</p>	
<p> HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP : 19741013 200604 2 019</p>	
<p>Biaya : Rp. 0.00</p>	

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



**LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN DARI KECAMATAN
SOREANG KOTA PAREPARE**



**PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN SOREANG**

Jalan Laupe No. 163 Parepare, Telepon (0421) 25694, Kode Pos 91131
Email : soreangkecamatan@gmail.com, Website : soreang.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 893.7/ 116 /KCS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YOSEP LOBO, S. STP
Nip : 19840907 200212 1 002
Jabatan : Sekretaris Camat Soreang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang tersebut di bawah ini :

Nama : ALDANA SAGITA WARDANI
Universitas/Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan : AKUNTASI LEMBAGA DAN KEUANGAN SYARIAH
Pekerjaan : MAHASISWI
Alamat : JL. PELABUHAN RAKYAT NO. 4 A PAREPARE

Bermaksud untuk melakukan penelitian/wawancara dalam rangka penyusunan/pembuatan Skripsi dengan judul "PENGARUH KESADARAN DAN PENDAPATAN WAJIB PAJAK TERHADAP TAX COMPLIANCE PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE" Selama 2 Bulan TMT 18 April 2023 s/d 18 Juni 2023, berdasarkan surat dari Kantor Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 299/IP/DPM-PTSP/4/2023 Perihal : *Rekomendasi Penelitian*.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03 Mei 2023

KECAMATAN SOREANG,
Sekretaris Camat

YOSEP LOBO, S. STP
Pembina, NIP. 19840907 200212 1 002

Tembusan :

1. Walikota Parepare sebagai Laporan;
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare;
3. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare;
4. Arsip.

LAMPIRAN SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN SOREANG

Jalan Laupe No. 163 Parepare, Telepon (0421) 25694, Kode Pos 91131
Email : soreangkecamatan@gmail.com, Website : soreang.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 873.3 / 172 / KCS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DEDE HARIRUSTAMAN, S. STP
Nip : 19810517 200012 1 001
Jabatan : Camat Soreang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang tersebut di bawah ini :

Nama : ALDANA SAGITA WARDANI
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Jurusan : Akuntansi Lembaga dan Keuangan syariah
Alamat : Jl. Pelabuhan Rakyat No. 4 Kota Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di Wilayah Kecamatan Soreang Kota Parepare selama 2 bulan, terhitung mulai tanggal 18 April 2023 s/d 18 Juni 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis Penelitian yang berjudul : "PENGARUH KESADARAN DAN PENDAPATAN WAJIB PAJAK TERHADPA TAX COMPLICATION PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Parepare, 19 Juni 2023
CAMAT SOREANG,
DEDE HARIRUSTAMAN, S. STP
Pembina Tk. I, IV/b
NIP. 19810517 200012 1 001

Tembusan :

1. Walikota Parepare sebagai Laporan;
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare;
3. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare;
4. Arsip.

DOKUMENTASI



Gambar
Wawancara dan pengisian kuesioner dengan wajib pajak PBB yaitu Bapak Nasir



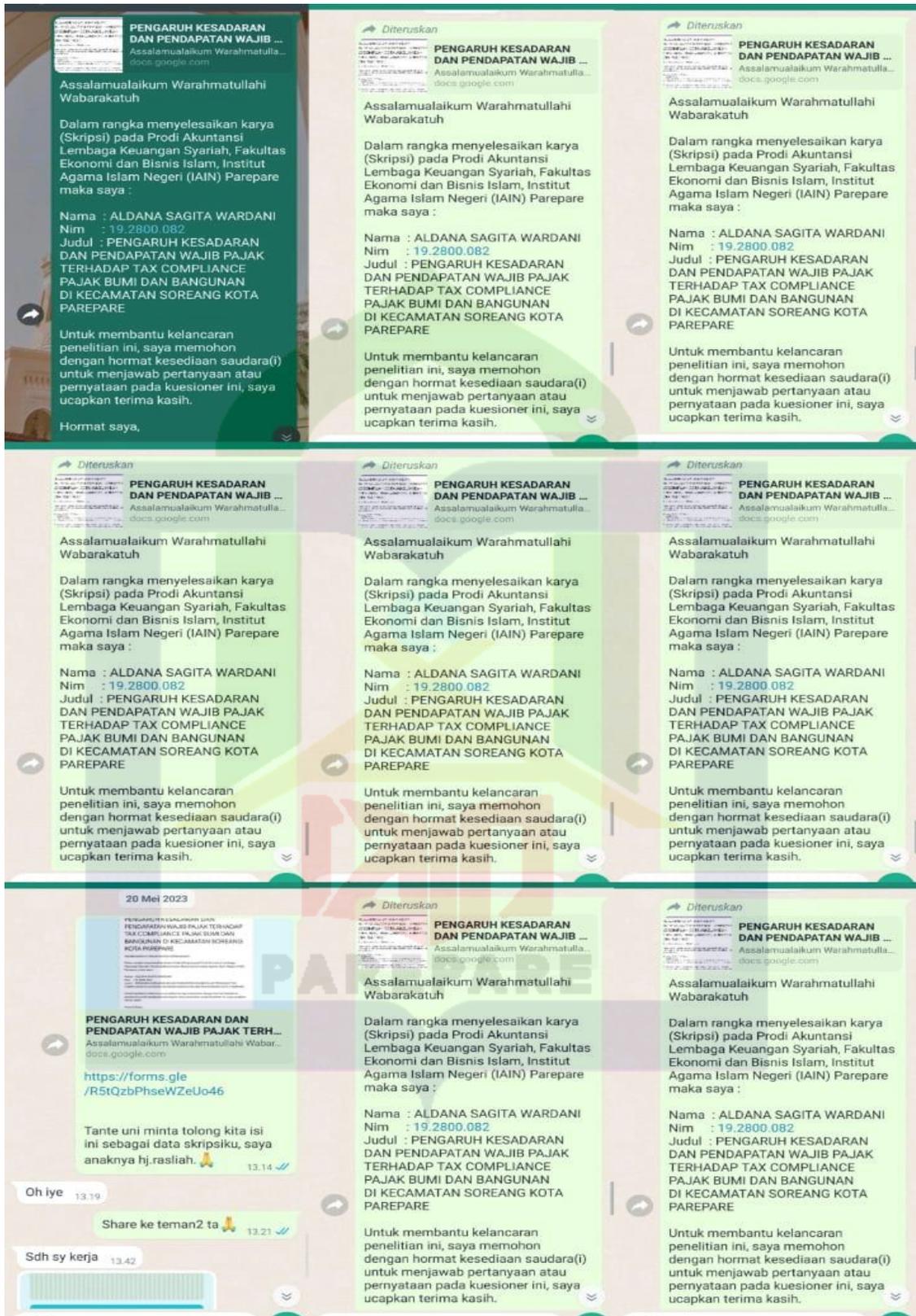
Gambar
Wawancara dan pengisian kuesioner dengan wajib pajak PBB yaitu Ibu Ati



Gambar
Wawancara dan pengisian kuesioner dengan wajib pajak PBB yaitu Ibu Syamsiah



Gambar
Wawancara dan pengisian kuesioner dengan wajib pajak PBB yaitu Ibu Hj. Trisna



BIODATA PENULIS



Aldana Sagita Wardani. Lahir di Parepare, pada tanggal 09 Juli 2001. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan suami istri Bapak R. Muh. Soegito dan Ibu Hj. Rasliah Halim. Penulis beralamat di Jl. Pelabuhan Rakyat No. 4A, Kelurahan Kampung Pisang, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di SDN 26 Parepare, lulus tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Parepare, lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Parepare, lulus pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah (S.Tr.Ak.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Saat ini, penulis telah menyelesaikan studi Program S1 pada tahun 2023 dengan judul skripsi “*Pengaruh Kesadaran dan Pendapatan Wajib Pajak Terhadap Tax Compliance Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Soreang Kota Parepare*”. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt. dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberi kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan bermanfaat untuk orang banyak.